



**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK KELUARGA
PETANI MUSLIM DI DESA KLAMBIR LIMA KECAMATAN
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar S.1 Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH

DESY ARIANI
0301161059

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK KELUARGA
PETANI MUSLIM DI DESA KLAMBIR LIMA KECAMATAN
HAMPARAN PERAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar S.1 Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH

DESY ARIANI
0301161059

Pembimbing I

Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution M.Ag
NIDN. 2027047003

Pembimbing II

Dr. Mahariah M.Ag
NIDN. 2011047503

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 28 Februari 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Desy Arian
NIM 0301161059
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak
Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima
Kecamatan Hamparan Perak

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution M.Ag
NIDN. 2027047003

Pembimbing II



Dr. Mahariah. M.Ag
NIDN. 2011047503



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **“Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak”** yang disusun oleh **Desy Ariani** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

22 Maret 2021 M
8 Sya'ban 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

Sekretaris

Drs. Hadis Purba, M.A
NIDN. 2004046201

Anggota Penguji

1. Dr. H. Hasan Matsum, M.A
NIP. 19690925 200801 1 014

2. Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIDN. 2029125801

3. Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

4. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag
NIDN. 2027047003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desy Ariani
Nim : 0301161059
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 08 Desember 1998
Jur/ Program Studi : PAI-7/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak
Keluarga Petani Muslim Di Desa Klambir Lima
Kecamatan Hamparan Perak

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 Februari 2021
Yang membuat Pernyataan



Desy Ariani
NIM. 0301161059



ABSTRAK

Nama : Desy Ariani
NIM 0301161059
Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Prodi Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof.Dr.Wahyudin Nur Nasution M.Ag
2. Mahariah, M.Ag
Judul : Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak
No. HP/WA 085928925041
Gmail : ariani.desy98@gmail.com

Kata Kunci : *Problematika, Pendidikan Agama Anak, Keluarga Petani*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim baik dari pendidik, metode, peserta didik, sarana prasarana serta hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaannya dan problematika pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim dan juga upaya dari tokoh masyarakat dalam mengatasi problematika pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif didukung dengan penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi juga dengan teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim di desa klambir lima belum cukup baik. Hal ini karena pengetahuan pendidikan agama pada anak belum cukup baik. Orang tua juga belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan agama. Kemudian kurangnya keteladanan dari orang tua. Adapun problematika pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima ialah adanya faktor ekonomi yang menyebabkan orang tua harus bekerja seharian dan kurang memperhatikan anaknya, dan lingkungan yang tidak mencerminkan pendidikan agama Islam, juga kurangnya lembaga pendidikan agama Islam untuk anak-anak di Desa Klambir Lima.

Pembimbing II

Dr. Mahariah, M.Ag
NIDN. 2011047503

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt atas segala rahmat, nikmat, serta ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Semoga dengan memperbanyak mengucapkan selawat dan salam kita menjadi umatnya yang akan mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Amin.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar S1 Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Problematika Pendidikan Agama Anak Pada Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak”

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena adanya bantuan bimbingan, motivasi, dan doa serta dukungan dari berbagai pihak baik dari segi materi maupun non materi. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada :

1. Terspesial dan teristimewa kepada Ayah dan Mamak tercinta yang telah membesarkan, dan mendidik dengan penuh kasih sayang, cinta serta doa yang tulus yang selalu diberikan kepada ananda selama ini. Semoga Allah memberikan ridho-Nya kepada ananda melalui ridho ayah dan mamak.
2. Teristimewa untuk suamiku dan anakku tercinta yang telah menemani, mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang serta doa yang tulus yang

selalu diberikan kepada ananda selama ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang Nya kepada keluarga kita.

3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Mahariah, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang juga menjadi dosen pembimbing II ananda dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, doa, kasih sayang, dan kesabaran yang telah ibu berikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution M.Ag selaku dosen pembimbing I ananda dalam proses penulisan skripsi. Terima kasih atas segala arahan, bimbingan, doa, kasih sayang, dan kesabaran yang telah bapak berikan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Bapak Kepala Desa Klambir Lima beserta jajarannya di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak
8. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik ananda selama menjalani proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak/Ibu Petani Muslim Di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak
10. Keluarga PAI 7 Harmonis 2016, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, nasehat, dan segalanya yang telah kalian berikan selama ini.

11. Teruntuk semua yang telah menjadi bagian dari hidup ananda, terima kasih atas segalanya yang telah kalian berikan.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan banyaknya keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran peneliti harapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca sebagai khazanah ilmu.

Medan, 28 Februari 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Desy Ariani', written on a light-colored background.

Desy Ariani
NIM. 0301161059

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga	11
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	13
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	20
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	21
4. Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga.....	25
B. Keluarga Petani.....	31
C. Problematika Pendidikan Agama Anak	32
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga.....	33
E. Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Strategi Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	46
1. Letak Geografis	46
2. Struktur dan Kepengurusan Desa	47
3. Sarana dan Prasarana	48
4. Kondisi Pendidikan Orang Tua/adaaan.....	50
5. Kondisi Pendidikan Anak	52
6. Gambaran Umum Informan	60
B. Temuan Khusus	65

Muslim di Desa Klambir Lima	65
2. Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Petani di Desa Klambir Lima	80
3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima	83
C. Pembahasan	87
1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima	90
2. Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga Petani di Desa Klambir Lima	92
3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah Swt. untuk dijaga sebaik-baiknya. Setiap anak yang dilahirkan di dunia selalu membawa potensi dasar yaitu nilai-nilai kehidupan yang akan menjadi prinsip atau pegangan dalam bertahan hidup di masyarakat. Potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal dengan latihan dan pengalaman.¹ Perkembangan potensi anak dipengaruhi oleh pembinaan dan pendidikan dari orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Potensi yang ada pada anak jika dibiarkan tetap akan berkembang melalui stimulus yang diberikan oleh lingkungannya. Namun hasil dari stimulus tersebut belum tercapai secara optimal. Setiap orang tua sudah tentu memiliki keinginan agar anak menjadi yang terbaik dalam setiap segi kehidupannya. Dengan alasan tersebut, maka anak harus memperoleh pembinaan dan pendidikan yang utama dari orang tuanya agar menjadi pribadi yang kuat dalam memiliki pandangan hidup.

Sebagai upaya untuk menghasilkan generasi penerus yang berkualitas maka diperlukan adanya usaha yang kokoh dari orang tuanya dalam melaksanakan dan menanamkan pendidikan pada anaknya. Tumbuh kembang anak secara intelektual dan emosional sangat dipengaruhi oleh sikap, cara dan kepribadian orang tua dalam mendidik anaknya. Perhatian dari orang tua merupakan salah satu faktor

¹ Nina Siti Salamaniah, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak* Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA, Vol. 1 Tahun 2013 hal. 12

tumbuh kembang anak dan juga merupakan kebutuhan anak yang utama sejak dalam kandungan sampai dewasa.²

Di dalam Agama Islam, anak dilahirkan dengan fitrah yaitu berpotensi beragama. Setiap anak yang lahir sudah memiliki potensi beragama sehingga potensi tersebut perlu untuk dikembangkan agar menjadi manusia yang mengabdikan kepada Allah, berakhlak mulia serta bermanfaat bagi manusia yang lain. Di dalam Agama Islam, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Di dalam Agama Islam, pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada di dalam diri manusia sehingga bakat dan potensinya tersebut dimanfaatkan dalam kehidupannya sesuai dengan aturan-aturan di dalam Islam. Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman anak sehingga menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam memiliki enam makna yaitu memberikan kesempatan pada akal dan pikiran manusia untuk aktif bekerja, memanfaatkan ilmu pengetahuan sebagai alat bantu untuk menjalani kehidupan dengan baik dalam suatu masyarakat yang maju, mempersiapkan manusia agar mampu melakukan dakwah terhadap agama berdasarkan Alquran dan Sunnah sebagai tujuan untuk memperkuat keimanannya, serta mempersiapkan manusia agar memiliki akhlak yang terpuji.³ Oleh karena itu, dengan pendidikan Agama Islam

² Andi Syahraeni, *Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Volume 2 Nomor 1, 2015, hal. 2-3

³ H. Tatang, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017) hal.24

akan melahirkan generasi yang melangsungkan kehidupannya berdasarkan Alquran dan Hadis serta menjadi pribadi yang terbaik.

Kebanyakan pada saat ini, anak masih beranggapan bahwa pendidikan agama itu hanya sebatas ritual-ritual agama saja seperti seperangkat gerakan-gerakan dan bacaan sholat namun tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan agama Islam dimana nilai-nilai tersebut apabila diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maka terciptalah kehidupan yang baik. Namun itu terjadi sebaliknya, sehingga banyak anak yang perilakunya mencerminkan yang tidak baik, berjalan kearah yang salah dan tidak jarang juga anak yang mengabaikan pendidikan agama seperti tidak mengerjakan sholat dan mencerminkan perilaku buruk dan lainnya.⁴

Pendidikan agama anak dapat diaplikasikan dengan baik apabila diajarkan dengan baik pula. Di dalam pendidikan agama anak, orang tua yang memiliki peran yang sangat penting dalam menanam serta mengembangkan pendidikan agama Islam anak. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini karena orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. Maka dari itu apabila orang tua bekerja sama dalam mendidik agama Islam anak maka akan terbentuk keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling awal dan utama bagi anak. Bentuk pendidikan yang diberikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya akhlak dan kepribadian seorang anak. Jika bentuk pendidikan yang diberikan dalam keluarga itu baik, maka akan menghasilkan anak baik.

⁴ Bach Yunof Candra, *Problematika Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Istighna Vol. 1 No. 1 2018, hal. 144

Di dalam Pendidikan Agama Islam, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Seperti yang telah tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 10 ayat 5 mengenai strategis jalur pendidikan keluarga yaitu disebutkan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, memberikan keyakinan agama, nilai budaya, moral, dan keterampilan.⁶

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak untuk menjadi manusia yang memiliki bakat dan potensi yang dimanfaatkan sesuai dengan aturan-aturan Islam. Hal ini dipertegas oleh Allah Swt dalam firman Nya Q.S At-Tahrim ayat 6 :

[illegible]

⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995) Hal. 47

⁶ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), hal. 66

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”⁷

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang beriman agar menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Menjaga diri dengan menunaikan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta bertaubat dari perbuatan yang membuat Allah murka dan mengundang azab serta menjaga keluarga dan anak-anak dengan cara mendidik, mengajarkan serta memaksa mereka untuk menunaikan perintah Allah.⁸

Keluarga merupakan amanah yang harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan hal yang utama yang harus diterapkan dalam suatu keluarga. Pendidikan Agama Islam dapat bekerja secara optimal apabila orang tua mendukung dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya. Karena pendidikan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua. Sehingga segala perilaku yang timbul dari seorang anak merupakan wujud aplikasi dari pendidikan agama Islam yang diberikan orangtua.

Namun, pada saat ini kebanyakan orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya sehingga anak tersebut merasa kurang perhatian dan membuat hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini kebanyakan terjadi pada orang tua yang bekerja dan memiliki ekonomi yang rendah sehingga waktu dan perhatian

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), hal. 561

⁸ Syaikh Abddurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Quran* (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 289

mereka hanya terfokus pada kebutuhan ekonominya. Salah satu pekerjaan yang menguras pikiran dan tenaga ialah profesi petani.

Seperti yang disebutkan dalam sebuah Jurnal yang berjudul peran orang tua dalam pendidikan anak pada keluarga petani bahwa hasil pengamatan terhadap keluarga petani adalah orang tua cenderung kurang memperhatikan anaknya dan cenderung memberi perlakuan keras dan tidak memberikan pujian pada saat anaknya memperoleh prestasi. Perlakuan ini disebabkan tuntutan ekonomi yang mengharuskan orang tua bekerja di sawah sehingga tidak memperhatikan lagi anaknya. Hal ini menimbulkan ketidakserasian antara anak dan orang tua yang mengakibatkan terjadinya ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga.⁹

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah adanya permasalahan pendidikan Agama Islam anak pada keluarga petani yang kurang mendapat perhatian dari keluarga nya dan diperoleh data sementara bahwa sebagian anak-anak petani masih ada yang belum memahami masalah akidah, belum melaksanakan shalat lima waktu, bahkan masih ada yang belum melaksanakan puasa padahal sudah mencapai baligh. Dan sebagian dari mereka mencerminkan akhlak yang buruk. Sehingga perkembangan agama khususnya agama Islam kurang diharapkan dalam keluarga.

Hal ini disebabkan dengan adanya beberapa faktor salah satunya yaitu faktor daerah. Daerah yang tertinggal memiliki semangat dan motivasi terhadap pendidikan agama yang kurang dan bahkan juga ada yang tidak memiliki motivasi. Sedangkan pada daerah yang maju memiliki pandangan atau prinsip hidup yang berkembang sehingga memiliki motivasi yang lebih terhadap

⁹ Yulia Rahayu, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Petani di Desa Mekar Baru* Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan, 2013, hal. 5

pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam. Pada daerah pedesaan, khususnya bagi keluarga petani memiliki pandangan yang tertinggal mengenai pendidikan Agama Islam sehingga hasil pendidikan yang diterapkan dalam keluarga petani tidak berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, keluarga petani di desa Klambir Lima secara umum, masih memiliki pendidikan dan ekonomi yang masih rendah. Pendidikan keluarga petani di desa klambir lima berkisar dari tingkat sekolah dasar dan ada yang tidak sekolah. Dan waktu yang dimiliki oleh orang tua sangat terbatas dikarenakan mereka menghabiskan waktu di pertanian demi menghidupi keluarganya. Hal ini yang menjadikan para orang tua petani memiliki cara pandang bahwa pendidikan khususnya pendidikan agama tidak begitu utama dalam keluarganya. Secara psikologis seseorang dengan kualitas pendidikan yang rendah tidak dapat memberikan pendidikan yang optimal kepada anak-anaknya.

Menurut informasi yang diperoleh, pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak masih dianggap kurang optimal, disebabkan banyaknya faktor yang tidak mendukung baik faktor internal yang berasal dari dalam keluarga maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan. Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitiannya yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim di desa klambir lima kecamatan hamparan perak?
2. Bagaimana problematika pendidikan agama anak pada keluarga petani muslim di desa klambir lima kecamatan hamparan perak?
3. Bagaimana upaya dalam mengatasi problematika pendidikan agama anak pada keluarga petani muslim di desa klambir lima kecamatan hamparan perak?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama anak pada keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.
2. Untuk mengetahui problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

3. Untuk mengetahui upaya dari tokoh masyarakat dalam mengatasi problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan dan peningkatan wawasan ilmu pengetahuan tentang problematika pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak petani, penelitian ini dapat menjadi pelajaran dan motivasi bagi anak petani agar lebih mendalami agama Islam, dan menjalankan ajaran Islam.
- b. Bagi Petani Muslim di Desa Klambir Lima, sebagai orang tua agar lebih memperhatikan dan meluangkan waktunya terhadap pendidikan agama Islam bagi anak sehingga menciptakan generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia.
- c. Bagi pendidik, penelitian ini menambah *khazanah* dalam mendidik anak petani muslim.
- d. Bagi Tokoh Masyarakat, sebagai orang yang berperan besar dalam masyarakat agar memperhatikan dan memberi masukan terhadap orang tua khususnya petani agar lebih mengutamakan pendidikan anaknya serta memberikan masukan agar ekonomi para petani meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*pedagogie*” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada seorang anak. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata “*education*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa seorang anak untuk dituntun agar dapat tumbuh dan berkembang. Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk memajukan tumbuh dan kembangnya budi pekerti, dan pikiran dalam taman siswa agar kita dapat menselaraskan anak-anak dengan dunianya.¹

Pendidikan adalah pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mereka memiliki kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan dan tugas sosial mereka. Pendidikan juga dapat dikatakan segala situasi dalam hidup yang memengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya.²

Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk terbentuknya kepribadian yang baik. Ahmad tafsir mengemukakan bahwa pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya baik aspek

¹ Syafril dan Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017) hal.26-27

² Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) hal. 35

jasmani, akal maupun hati sehingga tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual saja, namun juga mengembangkan seluruh aspek keribadian pada peserta didik.³

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan definisi pendidikan sebagai berikut : ⁴

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Agama secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta yaitu terdiri dari kata “a” yang artinya “tidak” dan “gama” yang artinya “kacau”. Dilihat dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang beragama maka kehidupannya tidak kacau, melainkan akan mendapatkan hidup yang tentram dan teratur karena ada petunjuk dari agama tersebut.⁵

Sedangkan dalam bahasa Arab, Agama dikenal dengan istilah *Ad-Din*. Di dalam Alquran kata Al-Din memiliki pengertian yaitu undang-undang, hukum-hukum dan tata cara beribadah. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S As-Syura ayat 21 sebagai berikut: ⁶

³ Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 28-29

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar* (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2010), h. 3

⁵ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 123

⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metode Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2

١١ ٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠
 ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨
 ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦

٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦
 ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦

Artinya : “lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul.”

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Ahmad Syar’I , Islam merupakan sebagai berikut:⁷

“Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul, Islam adalah agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Alquran dan Hadis dalam rangka mengatur dan menuntun kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan dengan Alam semesta”

Dari berbagai pengertian diatas, maka disini ada beberapa tokoh yang mengemukakan mengenai pendidikan Agama Islam yaitu Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmani dan rohani anak didik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam. Ukuran Islam ditujukan untuk membentuk akhlak yang baik pada anak didik dan perilaku yang memberi manfaat bagi kehidupannya di masyarakat. ⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut

⁷ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), hal. 5

⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 13

dimanfaatkan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam.¹

Menurut Achmadi, Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan megembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.

² Zuhairini mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam membimbing kepribadian anak secara sistematis dan pragmatis agar hidup yang dijalani sesuai dengan ajaran Islam sehingga terciptanya kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Jadi, dari beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia melalui bimbingan dan pelatihan serta evaluasi secara terus-menerus untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa juga memiliki akhlak mulia dalam menjalani kehidupannya.

2 Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang terpenting dalam pendidikan agama Islam adalah Alquran dan Sunnah Rasulullah.

a. Alquran

Alquran merupakan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat dimana membacanya merupakan ibadah, diriwayatkan secara mutawatir yang dimulai dari surah alfatihah sampai dengan surah an-nas. ⁴ Ajaran yang terkandung dalam

¹ *Ibid*

² Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hal. 23

³ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UIN Press, 2004), hal. 11

⁴ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Alquran* (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 8

alquran itu terdiri dari dua prinsip yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah.

Ayat Alquran yang pertama kali turun mengenai keimanan dan pendidikan yang terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Dalam tafsir al-Misbah ayat diatas mengandung beberapa nilai yaitu nilai akidah, syariah, dan akhlak. Nilai akidah terdapat di dalam ayat 1-3 yang berarti mengajarkan manusia untuk membaca dengan menyebut nama Allah Swt. Yang Maha Pencipta dan Pemurah. Sedangkan nilai pendidikan syariah dan akhlak terdapat pada ayat 1-2.⁶

b. As-Sunnah

Dasar yang kedua dalam pendidikan agama Islam ialah as-sunnah. Sunnah berisi pedoman untuk kemaslahataan hidup manusia dalam segala aspeknya,

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), Hal. 598

⁶ Defy Catur Muslimah, *Kandungan Pemikiran Dalam Surah Al-Alaq 1-5 Tafsir Al*

Misbah dan Al Azhim (Tinjauan Pendidikan Islam) Skripsi

untuk membina umat menjadi manusia atau muslim yang bertaqwa. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah Saw dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam setelah Alquran. Hal ini dikarenakan Allah menjadikan Muhammad Saw sebagai teladan bagi umatnya.⁷ Gagasan ini diperkuat dengan firman Allah Swt dalam Q.S Al Ahzab: 21:

[illegible]

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”

Nabi Muhammad merupakan seorang pendidik yang paling berhasil dalam membimbing manusia ke arah kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Proses pendidikan Islam yang ditunjukkan Nabi Muhammad Saw merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan menyeluruh sehingga sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan Islam yang dilakukan Nabi yang dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu Pertama, pola pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad pada saat di Makkah.

Pada masa ini, Nabi Muhammad memanfaatkan potensi masyarakat di Makkah dengan mengajaknya membaca, memperhatikan dan memikirkan kekuasaan Allah. Dilihat secara konkrit, pendidikan Islam pada periode ini terdiri

⁷ Ahmad Riyadi, *Dasar-Dasar Ideal dan Operasional Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal

Dinamika Ilmu 11 (2) 2011 iain samarinda, Hal. 6

dari empat aspek utama yaitu pendidikan akhlak dan pendidikan budi pekerti serta pendidikan jasmani seperti memanah, dan menunggang kuda. Kedua, pola pendidikan saat nabi di Madinah. Apabila dilihat secara geografis, Madinah merupakan daerah agraris. Sehingga Nabi membedakan kebiasaan dan sikap pada masyarakat di madinah. Pola pendidikan yang diterapkan oleh Nabi di madinah lebih berorientasi pada pemantapan nilai-nilai persaudaraan antara kaum muhajirin dan anshar. Dan materi nya lebih ditekankan pada penanaman tauhid, pendidikan masyarakat, dan sopan santun.⁸

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan secara istilah adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikannya perhatian yang memiliki posisi utama untuk dicapai melalui usaha yang dilakukannya. Menurut Al-Syaibany tujuan pendidikan adalah suatu perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan baik pada tingkah laku individu, masyarakat, dan lingkungannya.

Secara filosofis, tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi dua yaitu tujuan teoritis dan tujuan praktis. Tujuan teoritis yaitu bersasaran pada pemberian kemampuan teori kepada anak. Dalam hal ini, pendidikan dapat dikatakan sebagai transfer of knowledge, yang terfokus pada aspek kognitif pada anak didik. Sedangkan tujuan praktis ialah bersasaran pada pemberian kemampuan praktis kepada anak didik.⁹

⁸ M. Akmansyah, *Alquran dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 No. 2 2015, hal. 129-130

⁹ H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 116

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa :¹⁰

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Di dalam Islam, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan tiga kecerdasan dalam diri peserta didik yaitu kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan intelektual. Kecerdasan spiritual dibangun melalui penguatan keimanan kepada Allah agar peserta didik memiliki integritas moral yang kuat. Kemudian diatas kecerdasan ini, dibangun kecerdasan emosional agar emosi peserta didik menjadi dewasa dan matang. Dua kecerdasan ini diperkuat dengan kecerdasan intelektual dengan tujuan agar peserta didik memiliki intelektualitas, kapasitas, dan profesionalitas sesuai dengan ddisiplin ilmunya masing-masing.¹¹

Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi, tujuan pendidikan agama Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku kemudian juga mengatur perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya ialah bertujuan untuk mengaplikasikan ketaatan kepada Allah di dalam kehidupan baik individu maupun masyarakat.¹²

¹⁰ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2010), h. 3.

¹¹ Faisal Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 22

¹² M. Roqib, *Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratiif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)* (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2009) hal. 31-33

Tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya ialah penjabaran dari tujuan hidup manusia di bumi yaitu memperoleh keridhaan Allah Swt.¹³ Menurut Abudin Nata, tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing umat manusia menjadi hamba yang bertakwa kepada Allah Swt. yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya dengan penuh kesadaran dan ketulusan dari dirinya.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik benang merah bahwasanya tujuan pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup seorang muslim yaitu menjadi manusia muslim yang memiliki iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam agama Islam pada kehidupannya.

4 Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga

a. Urgensi Pendidikan Agama Anak dalam Keluarga

Dari segi perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari GBHN (Tap. MPR No. IV/MPR/1978) menegaskan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Oleh karenanya, keluarga memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak.¹⁵

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Hal ini dikarenakan usia anak yang muda masih bergantung pada keluarga. Sehingga sudah seharusnya pendidikan agama yang

¹³ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 59-60

¹⁴ Abudin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: UIN Pres Jakarta, 2005), hal. 166

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Cet. 2, hal. 13

diprioritaskan oleh keluarga kepada anak-anaknya. Jika dilihat dari urgensi nya, pendidikan agama memiliki dua urgensi. Pertama, yaitu penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang akan mewarnai perkembangan jasmani dan rohani. Kedua, ialah penanaman sikap yang akan menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan sekolah.¹⁶

Menurut William F. Ogburn yang dikutip oleh Dwi Sulisty, tugas keluarga memiliki beberapa fungsi yang luas yaitu berupa: ¹⁷

1. Fungsi pelindung, ialah keluarga memiliki tugas memelihara, merawat dan melindungi si anak baik fisik maupun sosialnya. Keluarga diwajibkan untuk melindungi anggotanya dari berbagai macam gangguan.
2. Fungsi ekonomi, yaitu keluarga memiliki tugas untuk menyediakan kebutuhan pokok diantaranya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian dan kebutuhan tempat tinggal.
3. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga memiliki tugas sebagai lembaga pendidikan yang utama. Karena keluarga merupakan lembaga untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat.
4. Fungsi rekreasi, ialah keluarga memiliki tugas untuk menyediakan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan serta kebahagiaan.
5. Fungsi agama, ialah keluarga memiliki tugas untuk memberi penanaman jiwa agama pada anak.

¹⁶ Jumri Hi.Tahang Basire, *Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Hunafa, Vol.7 No. 10 Desember 2010, hal. 164

¹⁷

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak untuk menjadi manusia yang memiliki bakat dan potensi yang dimanfaatkan sesuai dengan aturan-aturan Islam. Hal ini dipertegas oleh Allah Swt dalam firman Nya Q.S At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا يُشَفُّونَ بِهَا وَلَهُمْ فِيهَا مَأْوَاهُمْ ذَٰلِكُمْ هِيَ مَرْكِبُ النَّارِ تَسْمَّى الْقَارُونَ
 وَنَارُ اللَّهِ تُوقَدُ مِنْ شَجَرٍ بُرْهَقٍ يُفْجَرُ إِلَى اللَّهِ فِي أَثْنِ سَاعَةٍ تَسْمَى زُكُوتًا فَالَّذِينَ آمَنُوا هَلْ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْهَا إِنْ يَرَوْا غَمًّا تُغْشَى الْوُجُوهَ
 وَهُمْ يَوَدُّ أَنْ يَضْحَكُوا وَهُمْ لَافِكُونَ
 وَاللَّهُ يَخْتَارُ
 وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ وَلٍ وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مَدِينٍ
 وَنَارُ اللَّهِ تُوقَدُ مِنْ شَجَرٍ بُرْهَقٍ يُفْجَرُ إِلَى اللَّهِ فِي أَثْنِ سَاعَةٍ تَسْمَى زُكُوتًا فَالَّذِينَ آمَنُوا هَلْ يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْهَا إِنْ يَرَوْا غَمًّا تُغْشَى الْوُجُوهَ
 وَهُمْ يَوَدُّ أَنْ يَضْحَكُوا وَهُمْ لَافِكُونَ
 وَاللَّهُ يَخْتَارُ

﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Menjaga diri dengan menunaikan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya serta bertaubat dari perbuatan yang membuat Allah murka dan mengundang azab serta menjaga keluarga dan anak-anak dengan cara mendidik, mengajarkan serta memaksa mereka untuk menunaikan perintah Allah. Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan hal yang utama yang harus diterapkan dalam keluarga. Sehingga keluarga dapat menerapkan perilaku yang sesuai dengan Alquran dan Hadis.

b. Tugas dan Tanggungjawab Keluarga dalam Membina Pendidikan Agama Anak

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang kedudukannya dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan agama Islam akan membentuk kehidupan manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan

menjadi pribadi yang lebih baik yang dapat menjaga hubungannya terhadap Allah Swt, sesama manusia, dirinya sendiri dan terhadap lingkungan sekitarnya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dalam pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai tersebut kepada anak-anaknya. Salah satu cara yang dilakukan untuk mewariskan nilai tersebut adalah melalui pendidikan. Dengan demikian, bentuk pendidikan pertama dari pendidik adalah terdapat pada pendidikan dalam keluarga.¹⁸

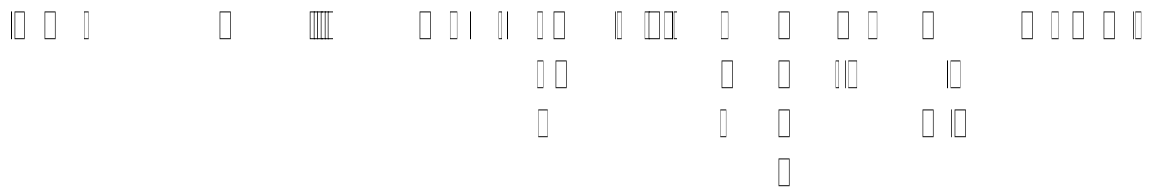
Hal ini juga tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 yang menyatakan bahwa orang tua berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹⁹ Pendidikan memiliki peran dalam menanamkan rasa keagamaan pada anak. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan suatu proses dari membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama dan sosialnya.²⁰

Di dalam agama Islam, Allah Swt telah memberikan petunjuk-petunjuk bagaimana melaksanakan pendidikan agama dalam keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya ayat Alquran mengenai dasar pendidikan agama dalam keluarga yaitu Q.S Luqman ayat 13 yang berbunyi :

¹⁸ Zakiah Darajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Dalam Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 35

¹⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Penerbit Citra Umbara, 2010), h. 3

²⁰ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013),hal. 155

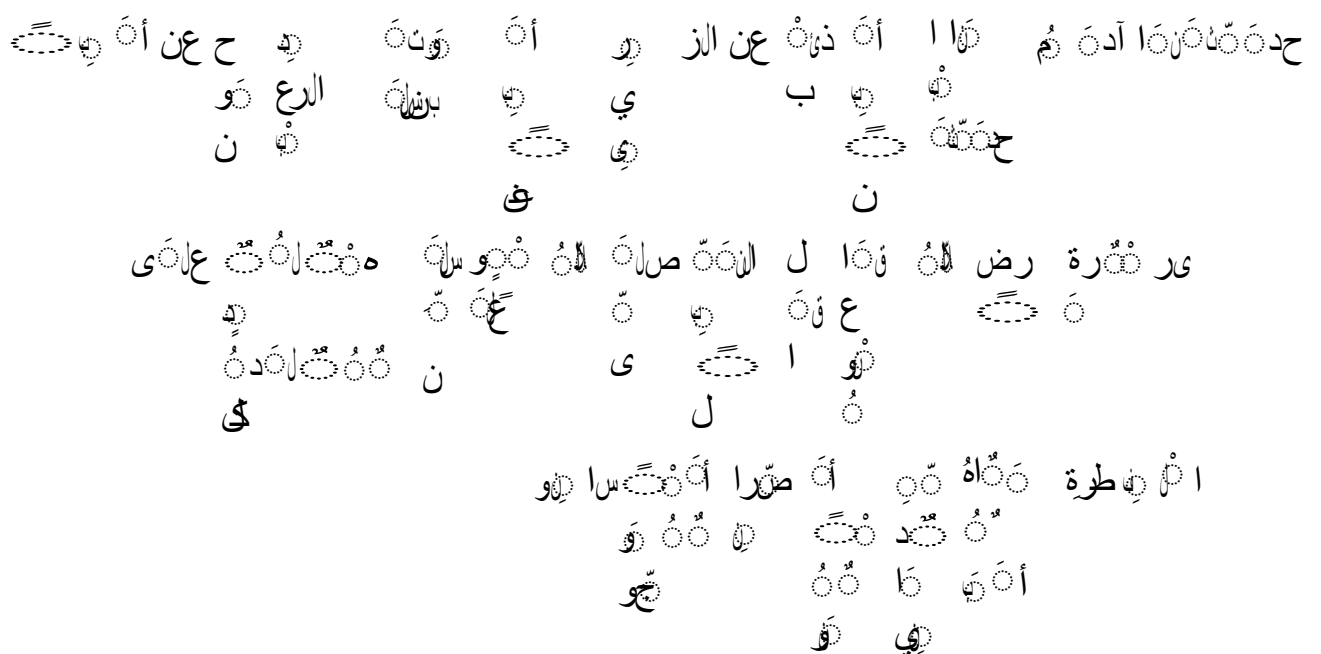


وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْفِتْنَةِ أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى الضَّلَالَةِ

Artinya: “dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". ²¹

Di dalam tafsir M. Quraish Shihab, kata ya'idzuhu pada ayat diatas diambil dari kata wa'azh yang artinya nasihat yang berhubungan dengan kebajikan yaitu dengan cara menyentuh hati.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:



Artinya : “Setiap anak yang lahir dilahirkan diatas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”

Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat dan memiliki

pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Kita semua mengetahui bahwa lingkungan keluarga terhadap pendidikan anak itu berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orangtua mendidik anaknya dengan cara modern, dan ada juga dengan cara yang masih kuno. Keadaan tiap keluarga pun juga berbeda-beda, ada

²¹ Departemen Agama RI, *Alquran Terjemah As-Salaam*, (Depok: Al-Huda, 2015), hal. 412

keluarga yang banyak, kecil, dan ada yang kaya, dan kurang mampu. Oleh karena itu, keadaan lingkungan keluarga tersebut yang akan membawa pengaruh berbeda-beda terhadap pendidikan anak. Pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga harus diupayakan semaksimal mungkin agar pendidikan yang diberikan kepada anak tersampaikan dengan baik.

Adapun upaya-upaya dalam menanamkan pendidikan agama Islam kepada anak ialah sebagai berikut : ²²

1. Menanamkan nilai-nilai akidah pada anak

Setiap orang tua selalu menginginkan anak yang memiliki kepribadian yang baik yang dapat menyejukkan mata dan hati orang tua. Oleh karena itu, harus ada fondasi dalam membentuk kepribadian tersebut dengan menanamkan nilai-nilai aqidah pada anak yang bersumber dari Alquran dan Hadis. Nilai-nilai aqidah yang akan ditanamkan pada anak antara lain:

- a) Nilai tauhid

Nilai tauhid merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam dan dijadikan fondasi dalam kehidupannya. Rasulullah Saw menganjurkan agar setiap anak yang baru lahir maka diperdengarkan kepadanya kalimat tauhid dengan suara adzan dan iqamat. ²³ Hal ini ditujukan agar suara dan kalimat yang pertama kali ia dengar adalah kalimat yang baik yang mengesakan Allah serta mengakui Muhammad Saw sebagai Rasul Nya.

Menanamkan nilai tauhid kepada anak merupakan fondasi pertama dalam ajaran Islam agar terhindar dari penyimpangan akidah Islam dan terhindar dari

²²Op. Cit. Fitri Nuria Rivah, *Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim*, hal. 40

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 137

²⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, hal. 792

Orang tua wajib mengajarkan kepada anak untuk memilih sesuatu mana yang halal dan haram. Seperti dibolehkannya memakan makanan yang halal yang disyariatkan oleh Islam. dan melarang anak untuk tidak memakan sesuatu yang haram yang dampaknya adalah pada anak itu sendiri. Oleh karena itu, tidak hanya anak yang diajarkan untuk memilih yang halal, akan tetapi orang tua juga harus memberikan makan anak yang halal karena itu akan menjadi darah daging dan menjadi karakter bagi anak itu sendiri.

2. Membina Ibadah pada Anak

a) Membiasakan mengerjakan Shalat

Orang tua selayaknya mengajarkan serta membiasakan ibadah kepada anak sejak dini, terutama untuk mengerjakan shalat. Agama Islam menekankan kepada umat muslim agar memerintahkan kepada anak-anak mereka untuk menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun.

Cara untuk membiasakan anak melaksanakan shalat ialah dengan mengajaknya untuk shalat berjamaah, dan memberikan pemahaman bahwa shalat merupakan salah satu bentuk dari pengabdian kita kepada Allah Swt sebagai seorang manusia karena Allah telah menciptakan dan memberi rizki serta nikmat kepada kita. dengan memberikan pemahaman yang sejalan dengan pemikiran usia anak maka anak akan terbiasa dan senang untuk melaksanakan ibadah shalat karena shalat merupakan tiang dari agama Islam.

b) Mengajarkan anak untuk membaca Alquran

Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantaraan malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir,

membacanya merupakan ibadah, diawali surah alfatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.²⁵

Sebagai orang tua yang menginginkan anak untuk dekat dengan Allah Swt. maka wajib mengajarkan Alquran kepada anak agar anak dapat menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam setiap segi kehidupannya sehingga segala perbuatan yang keluar dalam dirinya tertata sesuai dengan Alquran.

c) Membiasakan anak untuk melaksanakan puasa

Membiasakan anak untuk melaksanakan puasa merupakan suatu hal yang sangat penting agar anak terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah lainnya. Menurut penulis, Puasa merupakan ibadah yang sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan manusia. Bukan saja dari segi kesehatan, namun juga dari segi kejiwaan, puasa dapat menenangkan hati setiap manusia karena pada saat berpuasa semua anggota tubuh ditahan untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

Salah satu puasa yang diwajibkan oleh Allah Swt yaitu puasa pada bulan Ramadhan. Banyak orang tua sekarang yang tidak membiasakan anaknya puasa dikarenakan alasan tidak tega kepada anaknya padahal anaknya sudah mencapai baligh atau yang diwajibkan untuk berpuasa. Sehingga tidak tertanam pada diri anak bahwa puasa itu yaitu puasa ramadhan merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan. Oleh karenanya, orang tua harus membiasakan anak untuk berpuasa secara perlahan agar anak terbiasa dan lebih mudah untuk menjalankannya.

c. Materi pendidikan agama Islam dalam keluarga

²⁵ Ahmad Izzam, *Ulumul Quran (Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Alquran)* (Bandung: Tafakur, 2011), hal. 27

Materi merupakan bahan ajar yang menjadi salah satu pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Adapun materi nya sebagai berikut:

a) Pendidikan akidah

Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang utama yang harus diberikan kepada seorang anak. Pendidikan akidah yang diajarkan dalam keluarga yaitu mengenai keimanan dan keyakinan terhadap Allah Swt. Para ulama mendefenisikan iman merupakan percaya kepada Allah dengan sepenuh hati, dikuatkan dengan lisan mengucapkan kalimat syahadat dan mengamalkannya dengan seluruh anggota tubuh.²⁶ Pendidikan akidah dalam keluarga lebih diutamakan pada praktik dari pembuktian keimanan kepada Allah contohnya yaitu memahami sifat Allah dan lainnya. Dan bagaimana pengaplikasian iman kepada Rasul-Nya.

Akidah juga merupakan fondasi dari segala tingkah laku manusia agar manusia tidak terjerumus kepada perilaku yang menuju kepada syirik ataupun kezaliman. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah dirumah kepada anaknya sehingga keluarga terhindar dari perbuatan syirik dan menjadi keluarga yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam.

b) Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah juga merupakan pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anak sebagai pengaplikasian dari pendidikan akidah. Ibadah merupakan segala sesuatu yang disukai dan diridhoi Allah baik dalam bentuk

²⁶ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* , hal. 156

ucapan, perbuatan yang dapat dilihat maupun batin. ²⁷Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah maupun ibadah yang hubungannya dengan manusia.

Salah satu dari pendidikan ibadah yang wajib ditanamkan kepada anak ialah shalat. Shalat merupakan tiang atau fondasi dari agama Islam sehingga setiap manusia harus mengerjakan ibadah shalat khususnya shalat wajib. Seperti yang dijelaskan oleh Allah Swt dalam Q.S Al-Luqman ayat 17 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ
 اقْضِ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ
 وَارْتَبِطْ بِالْحَبْلِ
 أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمُ الْوَسْلَةَ
 لِقَوْمٍ يُدْعَوْنَ

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ
 اقْضِ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ
 وَارْتَبِطْ بِالْحَبْلِ
 أَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمُ الْوَسْلَةَ
 لِقَوْمٍ يُدْعَوْنَ

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Dalam ayat diatas Allah menjelaskan nasihat-nasihat melalui Luqman yang diajarkan kepada anaknya. Nasihat tersebut ialah mendirikan shalat, melaksanakan perbuatan baik dan mencegah perbuatan yang buruk dan bersabar apabila mendapat cobaan dan musibah. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa yang dimaksud mendirikan shalat pada ayat diatas ialah melaksanakan shalat sesuai dengan syarat dan rukunnya juga menjaga waktu-waktunya. Menegakkan shalat juga memiliki arti mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dibalik gerakan dan

²⁷ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: AMZA, 2013), hal. 8

bacaan di dalam shalat. Adapun nilai tersebut ialah keikhlasan, disiplin dan tawadhu.²⁸

Ibadah yang lainnya yang perlu diajarkan kepada anak ialah membaca Alquran. Membaca Alquran merupakan salah satu keutamaan di dalam agama Islam. Karena Alquran merupakan kalam Allah yang suci sehingga apabila membacanya kita akan mendapatkan kebaikan dan pahala yang berkali lipat. Oleh karena itu orang tua harus menerapkan serta menanamkan pendidikan ibadah kepada anaknya.

c) Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak merupakan salah satu perhatian pertama yang dipusatkan dalam ajaran Islam. Prof. Dr. Jalaludin menghubungkan akhlak dengan kepribadian Muslim yaitu sebagai berikut :

kepribadian dalam konteks ini dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku lahiriah maupun batiniah. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum berhadapan dengan teman, orang tua, teman sejawat, sanak family dan lainnya. Sedangkan sikap batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya sebagai cermin dari akhlakul karimah.²⁹

Di dalam ajaran Islam, pendidikan akhlak memiliki tujuan untuk membentuk perilaku manusia dengan moral yang baik, santun dalam berbicara dan perbuatan, memiliki akhlak yang mulia serta bersikap bijaksana, beradab, ikhlas dan jujur. Inilah yang harapan setiap orang tua kepada anaknya.³⁰ Oleh karena itu pentingnya pendidikan akhlak bagi anak merupakan hal yang harus ditanamkan di dalam sebuah keluarga.

²⁸ Muhammad Nasib Ar-rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*

²⁹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 194-195

³⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 165

d. Metode pendidikan agama Islam dalam keluarga

Adapun beberapa metode pendidikan agama Islam dalam keluarga ialah sebagai berikut :

1) Mendidik dengan ketauladanan

Ketauladanan merupakan bagian dari banyaknya metode yang paling efektif dalam membentuk kepribadian anak. Sebagai pendidik, orang tua merupakan contoh yang ideal dalam pandangan seorang anak. Anak akan mengikuti bagaimana sikap dan tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah diterangkan dalam Q.S Al-Luqman ayat 15 bahwa orang tua mengajarkan nilai-nilai agama melalui dari pribadi orang tua itu sendiri sehingga anak dapat mencontoh pribadi yang beriman, beramal shaleh, bersyukur kepada Allah dan bijaksana dalam segala hal. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya.

2) Mendidik dengan adab pembiasaan dan latihan.

Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu hal yang penting dalam pendidikan dalam membentuk iman serta meluruskan akhlak seorang anak. Peranan pembiasaan dan latihan ini bertujuan agar ketika anak tumbuh besar dan dewasa, ia akan terbiasa melaksanakan ajaran-ajaran agama dan tidak merasa berat untuk melakukannya.³¹

3) Mendidik dengan nasehat.

Diantara metode pendidikan dalam keluarga, nasehat juga merupakan metode yang efektif dalam mempersiapkan keimanan anak, akhlak, psikis, dan

³¹ Fitri Nuria Rivah, *Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal. 28

sosial anak. Karena nasehat membuka pandangan anak-anak tentang hakikat sesuatu serta membekali anak dengan ajaran-ajaran Islam.³²

B. Keluarga Petani

Petani adalah seseorang yang membuka lahan dan menanaminya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non pangan serta digunakan untuk memelihara ternak maupun ikan.³³ Menurut pendapat Wolf, petani merupakan seseorang yang memiliki aktivitas menanam, memanen, dan mendirikan pertanian di daerah pedesaan yang lebih memperhatikan kebutuhan rumah tangga dibandingkan dengan mendapat keuntungan. Ciri khas dari petani adalah tempat tinggal, jaringan sosia saling berhubungan dan saling ketergantungan.³⁴

Petani merupakan tipe dari masyarakat tradisional yang menjaga, memperhatikan adat-istiadat, sistem nilai dan kebudayaan yang telah diwariskan pada tetuanya. Ditinjau dari letak pemukimannya, masyarakat tradisional biasanya teletak di pedesaan. Oleh sebab itu, masyarakat tradisional sering disebut dengan masyarakat pedesaan. Sebagian besar wilayah pedesaan masih perkampungan dan dusun. Kebanyakan dari mereka memiliki mata pencaharian pada sector pertanian, perkebunan, peternakan dan lainnya.³⁵

Keluarga petani yang tinggal di pedesaan memiliki pola pikir yang berbeda dibanding dengan keluarga petani yang tinggal di perkotaan. Dan juga keluarga petani yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah akan berbeda dengan

³² *Ibid*

³³ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), hal.8

³⁴ Imam Setyobudi, *Menari Di Antara Sawah dan Kota* (Magelang: IndonesiaTera, 2001), hal.223

³⁵ Dedi Sahputra Napitupulu, *Problematisa Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani* (The Dynamic of Islamic Education In South East Asia: Medan, 2019), hal. 732

keluarga petani yang latar belakang pendidikannya tinggi. Hal ini akan berdampak pada pendidikan agama bagi anak dalam keluarga petani. Karena minat terhadap pendidikan yang rendah sehingga tidak memberikan yang terbaik untuk pendidikan agama bagi anak.³⁶

C. Problematika Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang memiliki arti masalah atau persoalan. Di dalam bahasa Indonesia, problematika berasal dari kata *problema* yang berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan.³⁷

Kemajuan pendidikan suatu Negara memiliki peran yang sangat penting pada pendidikan yang diterapkan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan. Kerjasama diantara ketiga unsur pendidikan sangat dibutuhkan dalam memajukan pendidikan dimana ketiga unsur tersebut memiliki tanggungjawabnya masing-masing. Unsur keluarga memiliki tanggung jawabnya yaitu orangtua, unsur sekolah memiliki tanggung jawabnya yaitu pemerintah, sedangkan unsur lingkungan memiliki tanggung jawabnya yaitu masyarakat. Zakiah Darajat dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* mengemukakan bahwa kebutuhan jiwa yang paling pokok adalah rasa kasih sayang. Anak yang merasa kurang mendapatkan kasih sayang oleh orangtuanya akan mendapatkan penderitaan di hatinya yang nantinya akan berdampak pada kesehatan, kecerdasan, dan sikapnya.³⁸

³⁶ *Ibid*

³⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hal. 276

³⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: PT Rosdakarya, 1993), hal. 23

Mendidik anak bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dilaksanakan jika harus dilakukan dengan baik dan benar. Namun dalam kenyataannya di Indonesia saat ini, sebagian orang tua mendidik anak berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari orangtuanya dahulu. Jika mereka merasakan itu baik, maka pasti akan diterapkannya dalam keluarganya. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian orang tua sebelum pernikahan tidak memiliki bekal untuk menjadi guru atau pendidik bagi anaknya. Sedangkan untuk mendidik anak berdasarkan pengalaman saja tidaklah cukup. Oleh karena itu, untuk mendidik anak orang tua perlu menambah pengetahuan dan memperluas wawasannya melalui pendidikan.³⁹

Keluarga yang berstatus ekonomi kebawah pada umumnya akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan untuk anak-anaknya. Akan tetapi, bukan hanya keluarga yang berstatus ekonomi rendah saja yang akan mengalami kesulitan dalam mendidik anak, anak yang berasal dari keluarga yang berstatus ekonomi tinggi pun jika tidak dididik secara tepat, maka akan menghasilkan anak dengan tidak tepat pula. Maka dari itu, pentingnya keluarga dan orang tua memperhatikan serta membina pendidikan Islam bagi anak.⁴⁰

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya ialah keberhasilan keluarga dalam menjalankan fungsinya. Adapun secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga sebagai berikut :

³⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hal. 2

⁴⁰ *Ibid*, hal. 3

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam hal ini ialah berasal dari keluarga. Seperti yang telah disebutkan bahwa keluarga memiliki tugas dan fungsinya. Apabila fungsi keluarga dijalankan dengan baik, maka akan menghasilkan yang baik dan begitu sebaliknya. Adapun fungsi-fungsi keluarga yang harus dijalankan antara lain : ⁴¹

a. Orang tua sebagai pendidik keluarga

Sebagai pendidik dalam keluarga, orang tua harus memperhatikan segala sikap dan tingkah lakunya serta bekal dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam kepada anak. Karena apabila telah memiliki bekal dan persiapan yang matang, maka akan menghasilkan pendidikan yang baik.

b. Orang tua sebagai pemelihara dan pelindung keluarga

Selain mendidik, orang tua juga berperan dan bertugas melindungi keluarga dan memelihara keselamatan keluarga dalam segi moril yaitu memerintahkan anaknya untuk bertakwa kepada Allah Swt dan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Sedangkan dalam segi materi, orang tua harus mempersiapkan untuk kehidupan keluarga dalam artian perekonomian keluarga.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dalam hal ini ialah berasal dari lingkungan yaitu lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga karena apabila dimasukkan ke dalam sekolah yang latar belakangnya Islam maka akan terbentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu ada faktor

⁴¹ Fitri Nuria Rivah, *Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, hal. 40-41

lingkungan masyarakat. Seperti yang diketahui masyarakat merupakan salah satu yang dekat dengan sosial anak dimana ia tinggal. Kegiatan yang diikuti dan dilakukan anak di masyarakat merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

E. Penelitian Relevan

Untuk mendukung hasil penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa rujukan dari penelitian terdahulu (penelitian relevan). Adapun penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan judul yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Riyanti yang berjudul Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Buruh di PT Perkebunan Nusantara Kalimantan Barat yaitu dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitiannya orang tua memperhatikan pendidikan agama bagi anaknya, walau terkadang mereka sibuk dengan pekerjaannya yang menjadi buruh di perkebunan tersebut. Para orang tua memikirkan ekonomi yang begitu rumit sehingga tidak maksimal dalam memberikan pendidikan agama islam pada anaknya. Akan tetapi, mereka tetap mengingatkan agar anak tetap dalam perilaku yang baik, dan nasihat-nasihat lainnya dengan menyempatkan waktu istirahat mereka untuk memberikan perhatian dan kasih sayangnya. Mereka juga mempercayakan anaknya pada salah satu lembaga pendidikan Islam disana yaitu TPA yang ada di lokasi tersebut. Namun ketika orang tua mempercayakan anak pada lembaga

pendidikan tertentu, ada hal yang harus tetap diingat yaitu mengadakan evaluasi ketika anak berada dirumah.⁴²

2 Skripsi yang ditulis oleh Endang Sri Lestari yang berjudul Pendidikan Agama Anak Pada Orang Tua yang bekerja dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam penelitiannya orang tua selalu memperhatikan pendidikan anak baik dari segi umum maupun agama, yang dilihat dari orang tua yang memiliki pekerjaan dan waktu yang sangat sibuk akan tetapi tetap dapat menyediakan waktunya untuk membina dan membimbing anaknya serta melakukan komunikasi interaktif agar anak merasa bahwa dirinya tetap diperhatikan oleh orang tuanya. Akan tetapi ketika anak beranjak dewasa, banyak hal yang harus diperhatikan dalam perkembangannya terutama pada lingkungan belajarnya yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap perkembangan pendidikannya.⁴³

3 Skripsi yang ditulis oleh Aniswatun Hidayah yang berjudul Hambatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Nelayan di Desa Ujung Negoro yang dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitiannya bahwa ekonomi menjadi faktor yang cenderung berpengaruh dalam hal ini karena waktu mereka tersita untuk memenuhi kebutuhan keluarga. sehingga menyebabkan proses pengasosialisaian agama bagi masyarakat nelayan di Desa Ujung Negoro menjadi rendah. Kemudian perspektif masyarakat mengenai pendidikan islam masih kurang walaupun penduduk didaerah tersebut banyak yang memeluk agama Islam. Hal ini dikarenakan konsentrasi masyarakat difokuskan pada pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya. Akan tetapi sebaiknya para nelayan merancang

⁴² Riyanti, *Problematika Pendidikan Agama Islam bagi Anak dalam Keluarga Buruh di PT Perkebunan Nusantara Kalimantan Barat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013

⁴³ Endang Sri Lestari, *Pendidikan Agama Anak pada Orang Tua Bekerja*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2003

pendidikan islam bagi anaknya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang dihadapinya.⁴⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh Syara Mia Nurliana yang berjudul *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Kampung Produsen Knalpot* dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitiannya Remaja di Kampung Produsen Knalpot ini memiliki perekonomian yang tergolong tinggi dan baik karena hasil usaha perindustrian yang maju. Namun disamping itu, banyak kalangan remaja yang putus sekolah dan memilih untuk berbisnis walaupun dengan modal seadanya. Mereka jauh dari pendidikan terutama pendidikan agama sehingga akhlak dan perilaku remaja di kampong tersebut jauh dari ajaran Islam. Hal ini berdampak pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang tidak efektif karena kurangnya minat dari anak terhadap kegiatan yang berbau keagamaan serta kurangnya dukungan dari orang tua. Dalam pandangan orang tua mereka, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk kehidupan anaknya. Namun pada pelaksanaannya berbanding terbalik dengan persepsi yang dikemukakan oleh orang tua mereka.⁴⁵

Dari keempat skripsi diatas, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah keadaan dari subyek yang akan diteliti yaitu subyek yang diteliti memiliki ekonomi yang minim, serta mengesampingkan pendidikan dan mengutamakan perekonomian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas selain lokasi penelitian yang berbeda, obyek yang hendak diamati

⁴⁴ Aniswatun Hidayah, *Hambatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Nelayan di Desa UjungNegoro*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga : 2012

⁴⁵ Syara Mia Nurliana, *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Kampung Produsen Knalpot*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2017

juga berbeda. Penelitian ini lebih mengulas mengenai pendidikan agama islam anak pada keluarga petani di desa klambir lima, karena berdasarkan observasi awal, petani kurang menerapkan pendidikan agama islam pada anaknya, disebabkan beberapa kondisi dan faktor-faktor yang menjadi salah satu point penting dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kata yang berasal dari kata “teliti” yang memiliki arti sesuatu yang dilakukan dengan cermat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan proses pekerjaan yang dilakukan dengan cermat, untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Penelitian juga dapat dikatakan sebagai sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran yang bersifat kritis.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, angket, dan sebagainya. Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada.

Moleong mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dipahami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan metode yang alamiah.² Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai persepsi dan problematika pendidikan islam pada masyarakat petani.

¹ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 9

²Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal.6

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dalam melakukan proses penelitian ini pendekatan deskriptif ditujukan dengan mempelajari masalah-masalah mengenai problematika pendidikan agama Islam pada masyarakat petani di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima, dalam ruang lingkup keluarga petani, dan tokoh masyarakat yang berada di Desa Klambir Lima. Pemilihan lokasi penelitian berkaitan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat diaman orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi ini berdasarkan asumsi dan observasi awal dari peneliti bahwa di desa klambir lima memiliki keluarga petani yang pendidikan islam nya masih belum optimal, sehingga banyaknya anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian pendidikan islam dari orangtuanya yang berdampak pada aspek perilaku anak-anak dari keluarga petani tersebut.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada 28 September 2020 – 23 Januari 2021

C. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah orang yang dibutuhkan informasinya untuk di data sesuai dengan masalah penelitian. Dalam arti lain, subyek penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh.³ Subjek juga merupakan sumber utama data penelitian sebagai narasumber yaitu orang tua dari keluarga petani. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu :

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

1. Data Primer

Sumber data primer ialah data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subyek penelitian secara langsung. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada orang tua dari keluarga petani di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak yang terdiri dari 10 orang tua petani.

2. Data Skunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini berupa data pendukung dari data primer atau sumber-sumber lain yang mendukung. Dalam penelitian ini, data skunder ialah anak dari keluarga petani dan tokoh masyarakat.

D. Strategi Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa strategi pengumpul data yaitu:

1. Pengamatan (observasi).

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada obyek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁴ Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian sehingga dapat dicatat dan direkam dengan teliti. Adapun data yang akan diamati melalui observasi adalah kondisi

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

lingkungan, keadaan keluarga petani, dan problematika pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga petani.

2. Wawancara (Interview).

Wawancara adalah suatu pengumpulan data dengan melaksanakan tatap muka secara langsung antara orang yang mengumpulkan data dengan orang yang menjadi obyek penelitian.⁵ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah suatu proses untuk memperoleh keterangan tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Wawancara mendalam dilakukan dengan terbuka dan fleksibel, dan tidak dalam suasana formal. Hal ini bertujuan untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai pribadi, perasaan, motivasi, tanggapan, persepsi dan sebagainya. Adapun yang menjadi informan yang akan di wawancarai adalah orang tua yang berprofesi petani, anak petani, dan tokoh masyarakat yang berkaitan dalam hal ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan tentang data pribadi responden, seperti seorang psikolog yang melakukan penelitian perkembangan seorang klien dengan catatannya.⁶ Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi memiliki sifat tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi kemudahan pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁷ Data yang termasuk dokumentasi dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang berkaitan dengan

⁵ *Ibid*, hal.89

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 112

⁷ *Ibid*

problematika pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga petani di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Patton, analisis data ialah suatu proses dalam mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisis data merupakan suatu proses dalam menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja.⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Miles and Huberman dengan tiga langkah : Pertama, reduksi data. Kedua, penyajian data, dan Ketiga, penarikan kesimpulan.⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang memiliki arti mengumpulkan, memilih hal-hal yang menjadi hal pokok dan lebih memfokuskan hal-hal yang penting dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan langkah dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas dan mengatur sedemikian rupa sehingga data dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2019, hal. 78

⁹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), hal.16

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini juga merupakan suatu rakitan organisasi informasi dalam bentuk deskripsi yang lengkap berdasarkan temuan yang terdapat dalam reduksi data, kemudian disajikan dengan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini ialah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Penarikan kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Credibility

Uji credibility (kredibilitas) adalah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Kredibilitas data merupakan suatu upaya yang dilakukan peneliti untuk menjamin keabsahan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Dimana tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁰ Menurut Lincoln dan Guba, di dalam uji kredibilitas ini agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 105-108

tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, hendaknya dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Perpanjangan pengamatan berlandaskan dengan konsep semakin panjang peneliti mengamati dalam lapangan akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, serta wawancara lagi dengan sumber data yang diteliti dalam penelitian ini.

b. Triangulasi

William Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Triangulasi menilai atau mengkaji ketercukupan data didasarkan pada penggabungan sumber data atau prosedur pengumpulan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara.¹¹ Triangulasi merupakan teknik pengecekan yang memberikan tingkat kebenaran dan keabsahan data yang optimal.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dan sumber yang berbeda dan membandingkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan serta membandingkan hasil wawancara dengan hasil wawancara lainnya yang tujuannya adalah untuk mengecek keabsahan data yang diteliti.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 325

¹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 160

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Klambir Lima

Desa Klambir Lima termasuk salah satu desa di Kecamatan Hamparan Perak yang memiliki luas wilayah 22,38 Km dan penduduknya berjumlah 14.355 dan 5.061 kepala keluarga dengan mata pencaharian petani sebanyak 100 jiwa, Karyawan BUMN sebanyak 750 jiwa, PNS sebanyak 77 jiwa dan lainnya.

Jika ditinjau dari bentangan wilayah, Desa Klambir Lima Kebun berbatasan dengan :

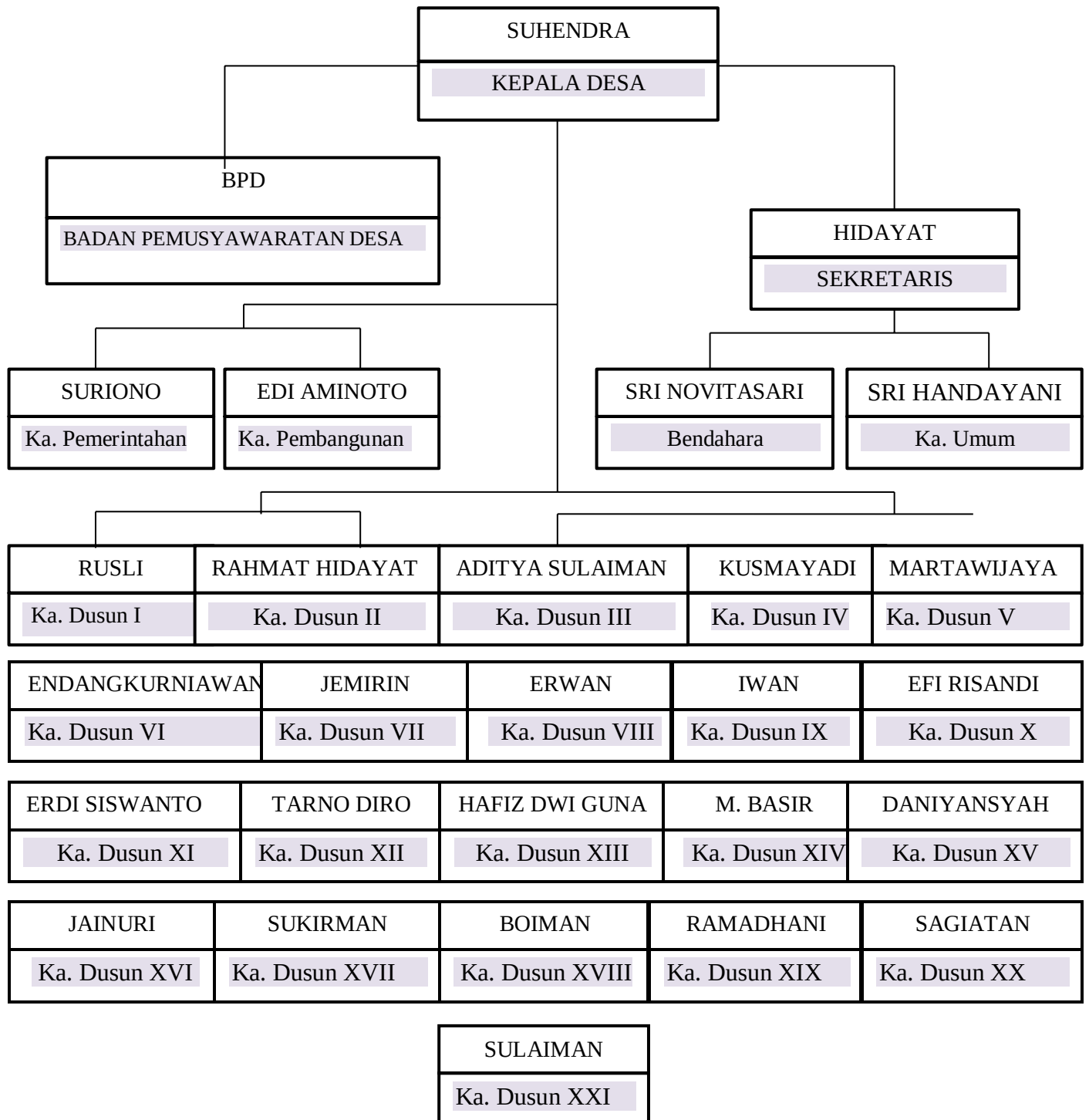
- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Klumpang Kebun
- Sebelah selatan berbatasan dengan Tanjung Gusta
- Sebelah timur berbatasan dengan Helvetia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Klambir Lima Kampung

Peta Desa Klambir Lima



Gambar 1. Peta Desa Klambir Lima

2. Struktur dan Kepengurusan



3. Sarana dan Prasarana

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan dan pengendalian diri agar menjadikan dirinya bermanfaat untuk masyarakat. Pendidikan memberi pengaruh yang besar terhadap kualitas sumber daya manusia.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka dibutuhkan sarana pendidikan serta guru yang memadai. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter yang memiliki paradigma luas untuk mencapai keinginan dan cita-cita yang diharapkan serta mampu bersosialisasi dengan baik di berbagai lingkungan.

TABEL. I

JUMLAH SEKOLAH DI DESA KLAMBIR LIMA 2018¹

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TK	5
2	SD	7
3	SMP/MTS	2
4	SMA/SMK	1
5	PERGURUAN TINGGI	-
		15

¹ Dokumen ini diambil dari Administrasi Desa Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 15 Oktober 2020

Secara rinci, gambaran mengenai jumlah sekolah di Desa Klambir Lima berjumlah 15. Dari jumlah pendidikan di desa Klambir Lima dapat dilihat bahwa jenjang tertinggi pendidikan di Desa Klambir Lima adalah tingkat SMA/SMK, dan kepala rumah tangga masyarakat di Desa Klambir Lima 80% adalah tamatan SD (Sekolah Dasar), 7% tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama), 10% tamatan SMA atau setingkatnya dan 3% tamatan Universitas.

b. Rumah Ibadah

Rumah Ibadah merupakan bangunan yang didesain dengan tujuan tata ruang yang spesifik untuk beribadah kepada Allah, khususnya shalat disebut mesjid atau mushalla.² Adapun jumlah rumah ibadah di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak dapat dilihat di tabel II

TABEL II
JUMLAH TEMPAT IBADAH DI DESA
KLAMBIR LIMA TAHUN 2018³

NO	RUMAH IBADAH	JUMLAH
1	Mesjid	5
2	Surau/Mushalla	18
3	Gereja Protestan	-
4	Gereja Katolik	-
5	Pura/Vihara	-
	JUMLAH	23

² Ahmad Rivai Harahap, Dkk, *Ensiklopedia Praktis Kerukunan Umat Beragama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), Hal. 494

³ Dokumen ini diambil dari Administrasi Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak pada tanggal 15 Oktober 2020

c. Sarana Kesehatan

Fasilitas kesehatan ditujukan agar seluruh masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, dan merata. Meningkatkan fasilitas kesehatan akan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini antara lain ialah adanya fasilitas seperti rumah sakit, puskesmas, tenaga medis, dan lainnya. Adapun jumlah fasilitas kesehatan di Desa Klambir Lima adalah dapat dilihat di tabel III.

TABEL III
JUMLAH SARANA KESEHATAN
DI DESA KLAMBIR LIMA⁴

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH
1	PUSKESMAS	1
2	KLINIK	6
3	POSYANDU	9
4	DOKTER	2
5	PERAWAT/BIDAN	25
6	DUKUN BAYI	2
	JUMLAH	45

4. Kondisi Pendidikan Petani (Orang Tua)

Orang tua merupakan pendidik pertama dalam sebuah keluarga. Sebagai pendidik, orang tua harus memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dapat diajarkan kepada anaknya. Namun pada kenyatannya berdasarkan hasil observasi

⁴ Dokumen ini diambil dari Administrasi Desa Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 15 Oktober 2020

peneliti, para petani di Desa Klambir Lima memiliki latar belakang pendidikan yang rendah dan memiliki pengetahuan agama yang sedikit sehingga para petani lebih menyerahkan pendidikan sepenuhnya kepada lingkungan sekolah. Adapun latar belakang pendidikan petani (orang tua) ialah sebagai berikut :

TABEL IV
KONDISI PENDIDIKAN PETANI⁵

No	Nama Orang Tua	Umur	Pendidikan
1	Bapak Rusli	58 Tahun	SMP
2	Bapak Suwardi	50 Tahun	SMP
3	Bapak Sutris	46 Tahun	SD
4	Bapak Dari	48 Tahun	SD
5	Bapak Kliwon	40 Tahun	SMP
6	Ibu Parni	43 Tahun	SD
7	Ibu Masni	46 Tahun	SMP
8	Ibu Yati	41 Tahun	SMP
9	Ibu Ariani	45 Tahun	SMP
10	Bapak Subandi	53 Tahun	SD

5. Kondisi Pendidikan Anak

Seperti yang telah dipaparkan di kajian teori bahwa pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan agama anak akan semakin baik apabila didukung dengan lingkungan yang sejalan yaitu lingkungan sekolah yang berbasis agama. Adapun latar

⁵ Dokumen ini diambil dari Administrasi Desa Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 15 Oktober 2020

belakang pendidikan anak keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima ialah sebagai berikut :

TABEL III
KONDISI PENDIDIKAN ANAK⁶

No	Nama Orang Tua	Jumlah Anak	Pendidikan	
			Umum	Islam
1	Bapak Rusli	5	4	1
2	Bapak Suwardi	4	2	2
3	Bapak Sutris	5	5	0
4	Bapak Dari	3	3	0
5	Bapak Kliwon	4	4	0
6	Ibu Parni	4	4	0
7	Ibu Masni	3	4	0
8	Ibu Yati	4	4	0
9	Ibu Ariani	4	4	0
10	Bapak Subandi	5	5	0

6. Gambaran Umum Informan

Untuk mengetahui kondisi dari beberapa keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak maka penulis melakukan observasi

⁶ Dokumen ini diambil dari Administrasi Desa Klambir Lima Kecamatan Hampan Perak pada tanggal 15 Oktober 2020

dan wawancara secara langsung dengan beberapa keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima. Kondisi yang dimaksud ialah pendidikan, dan ekonomi keluarga petani muslim. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam hal pendidikan, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal orang tua dalam keluarga petani muslim umumnya adalah sampai tingkat SD dan hanya sebagian yang lulus SMP. Orang tua yang pendidikannya sampai tingkat SD adalah Bapak Sutris, Bapak Suwardi, Ibu Yati, Ibu Ariani, Bapak Kliwon, Ibu Parni, Ibu Masni, Bapak Subandi. Sedangkan yang lulus SMP adalah Bapak Rusli dan Bapak Dari.

Berdasarkan hasil penelitian dari segi ekonomi keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima menunjukkan bahwa dalam mencapai pendapatan bersih rata-rata dalam satu bulan adalah Rp. 850.000 – 1.000. 000. Hal ini juga bisa didapatkan apabila tidak ada kendala dalam produksi tanaman yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka. Petani muslim di Desa Klambir Lima, rata-rata menyewa tanah untuk pertanian mereka sehingga mereka harus membayar sewa tanah belum lagi apabila pemilik tanah menaikkan harga sewa nya. Selain memperoleh pendapatan dari hasil tani, sebagian petani muslim juga mendapatkannya melalui kerja sampingan yaitu membuka kedai sampah (Bapak Surwadi, Bapak Kliwon) atau berjualan makanan (Ibu Yati) dan Pensiunan Jaga Sekolah (Bapak Rusli).

B. Temuan Khusus

Setelah penulis melakukan berbagai langkah dan upaya dalam proses penelitian dan sesuai dengan objek penelitian dalam penelitian ini. Ada beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Sebelum melakukan wawancara kepada responden, peneliti lebih dulu melakukan observasi untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

Pada tahap observasi, penulis mengamati apa saja yang menjadi problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yaitu petani muslim, anak dari petani muslim dan tokoh masyarakat.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai problematika pendidikan agama Islam bagi anak pada keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak ialah sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti bahwa problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim yang terjadi ialah minimnya pengetahuan agama orang tua keluarga petani serta minimnya pengawasan dari orang tua keluarga petani. Penulis mengamati langsung orang tua keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima lebih banyak bekerja di kebun sehingga pulang pada malam hari. Pekerjaan sebagai petani menyita waktu yang sangat tidak sedikit sehingga dengan kesibukannya orang tua keluarga petani mengabaikan fungsi dan tanggung jawab sebagai pendidik pertama dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan orang tua dari keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima mengenai bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga petani muslim diuraikan sebagai berikut:

a) Pandangan Mengenai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan observasi peneliti, telah diperoleh bahwa dalam pandangan mereka pendidikan agama Islam anak itu sangat penting dan para petani muslim menginginkan anaknya untuk dapat memahami agama serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbakti kepada orang tua serta membanggakan keluarga.⁷

Seperti apa yang dikatakan oleh salah satu petani yang berinisial R, beliau mengatakan:

Pendidikan agama Islam itu menurut saya sangat penting sekali karena kalau tidak dengan pendidikan anak akan tidak terarah tujuannya, ya kalau tidak di didik dengan baik ya akan keliru jalannya makanya harus sejak kecil kita ajarkan anak sholat, ngaji karna itu yang akan menyelematkan kita nanti di akhirat.⁸

Serupa halnya dengan yang disampaikan dengan petani yang berinisial S, beliau mengatakan :

Menurut saya pendidikan agama Islam itu sangat penting diajarkan dengan anak-anak karna orang tua kan pinginnya anak-anak itu bisa jadi anak yang sholeh dan sholehah walaupun gak begitu mengerti agama setidaknya sholat dan ngaji itu yang utama yang harus dilakukan, itu saja kalau menurut saya⁹

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 2 Oktober dan 4 Oktober 2020 pukul 14.00

⁸ Wawancara dengan petani dengan inisial R di Sawah Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 15.00

⁹ Wawancara dengan petani dengan inisial S di Rumah Tanggal 8 Oktober 2020 Pukul 19.00

Dilanjutkan wawancara dengan petani yang berinisial SI:

Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kita ini umat muslim supaya jadi orang baik, dan berguna¹⁰

Dari pernyataan yang dikemukakan oleh petani berinisial R dan petani berinisial S, dan juga yang bernisial SI menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam itu sangat utama dalam keluarga. Salah satu bentuk aplikasi dari pendidikan agama Islam itu sendiri ialah dalam segi praktik ibadah.

Pendidikan agama Islam anak dalam segi praktik ibadah misalnya mengerjakan shalat, puasa, dan membaca Alquran. Pelaksanaan pendidikan agama Islam anak dalam segi praktik ibadah dapat tercapai dengan optimal apabila orang tua dari keluarga petani mengetahui dan memahami serta melaksanakan ibadah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait tentang pengetahuan pendidikan agama Islam dalam segi praktik ibadah pada keluarga petani muslim kurang memahaminya.

Adapun hasil wawancara dengan petani yang berinisial P, beliau mengatakan :

Shalat itu kewajiban umat Islam yang namanya kewajiban itu harus dikerjakan. Shalat Lima waktu, subuh, maghrib, zuhur, ashar, isya. Insya allah saya sebisa mungkin mengerjakan yang wajibnya.¹¹

Dilanjutkan oleh anak Ibu berinisial P yaitu sari, Sari mengatakan :

Shalat itu sama kaya kata nya ibu kewajiban kaya shalat lima waktu. Saya sholat tapi kadang gak lima waktu, karna malas sih biasanya¹²

¹⁰ Wawancara dengan petani dengan inisial SI di Sawah Tanggal 12 Oktober 2020 pukul 15.00

¹¹ Wawancara dengan petani yang berinisial P pada tanggal 9 Oktober 2020 pukul 15.00

Dari wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga petani diatas berpendapat bahwa shalat itu merupakan kewajiban setiap umat muslim yaitu shalat lima waktu yang terdiri dari shalat subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya.

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan keluarga Bapak berinisial R , Bapak berinisial R mengatakan bahwa :

Sholat itu ibarat kita lagi minta sama Allah sama dengan berdoa. Maka dari itu kita wajib melaksanakannya agar kita dekat dengan Allah Swt. Apalagi ditambah dengan pahala dan imbalannya kita akan masuk surga¹³

Dilanjutkan oleh anak Bapak berinisial R yaitu Ramadhan mengatakan bahwa :

Sholat itu wajib kak, kalau kita gak sholat kita akan masuk neraka. Alhamdulillah saya selalu sholat walau pernah tinggal tapi sekarang berusaha lah untuk selalu sholat karna kata bapak laki-laki sholeh yang mengerjakan sholat lima waktu

Menurut para petani muslim sangat penting sekali karena anak-anak harus dapat melaksanakan ibadah yang telah diperintahkan dan dianjurkan dalam agamanya, sehingga harus diajarkan sejak dini dan anak-anak akan terbiasa melakukannya tanpa merasa keberatan. Hal ini seperti apa yang dikatakan oleh Bapak berinisial K, beliau mengatakan :

Saya biasanya selalu menyuruh anak saya untuk shalat lima waktu itu jangan sampai ditinggalkan, walaupun kita masih bandel kalau bisa shalat

¹² Wawancara dengan anak Ibu berinisial P pada tanggal 9 Oktober 2020 pukul 17.00 di rumah

¹³ Wawancara dengan petani dengan inisial R di Sawah Tanggal 6 Oktober 2020 pukul 15.00

itu jangan sampai tinggal, gitu juga dengan puasa berat tapi ya harus dikerjakan¹⁴

Dan seperti yang dikatakan oleh Ibu berinisial A, beliau mengatakan:

Shalat itu kan wajib jadi harus dikerjakan dan dibilang seperti itu pada anak-anak supaya mereka itu ngerti, kadang-kadang pun saya juga sering lupa juga ya gitu juga anak-anak namanya manusia yang penting selalu berusaha untuk jadi baik¹⁵

Berbeda dengan yang dikatakan oleh bapak SI beliau mengatakan bahwa:

Saya pekerjaannya di ladang jadi kalau sudah waktunya shalat kadang sering nunda jujur aja kan namanya juga kita orang awam agama jadi ya kadang suka tunda kalau anak dirumah saya ajarkan juga shalat tapi kurang saya pantau karna saya dari pagi sampai sore di lading, malam baru saya pulang¹⁶

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak yang bernama (Kelas 5 SD) selaku anak dari bapak mengungkapkan bahwa:

ayah dan mamak selalu nyuruh saya untuk shalat, kadang shalat di masjid kadang dirumah tapi keseringan sih dirumah ayah jarang di mesjid karna ayah kan diladang jadi gak sempat tapi ayah sholat¹⁷

15.00 ¹⁴ Wawancara dengan petani dengan inisial K di Sawah Tanggal 15 Oktober 2020 Pukul

15.00 ¹⁵ Wawancara dengan petani dengan inisial A di Sawah Tanggal 14 Oktober 2020 Pukul

17.00 ¹⁶ Wawancara dengan petani dengan inisial SI di Sawah Tanggal 15 Oktober 2020 Pukul

17.00 ¹⁷ Wawancara dengan anak petani inisial SI di Sawah Tanggal 15 Oktober 2020 Pukul

Dan juga dengan salah satu anak yang bernama Rifki selaku anak dari Ibu berinisial Ariani:

aku sering sholat di masjid kalau maghrib supaya bisa main sama kawan kalau keluar sholat, iya disuruh juga sholat dirumah sama mamak ¹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwasanya pemahaman mengenai pendidikan agama Islam tentang sholat, puasa, dan membaca Alquran belum cukup baik, sehingga pada pelaksanaannya orang tua kurang melaksanakannya dengan baik, sehingga kurang bisa menjadi teladan bagi anak.

b) Pelaksanaan Pendidikan Agama Bagi Anak

Untuk mendukung pendidikan agama Islam anak dalam keluarga selayaknya anak dimasukkan kedalam lembaga pendidikan agama Islam agar pengetahuan tentang pendidikan agama Islam lebih luas dan memahami agama Islam dengan baik sehingga anak dapat mengaplikasikannya dengan baik dan menjadi anak yang beriman dan bertakwa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Klambir Lima, pendidikan agama Islam sudah termasuk bagus, hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa sekolah formal, madrasah dan pengajian anak-anak maupun pengajian ibu/bapak.

Hasil wawancara dari informan yang telah diperoleh yaitu dari Bapak berinisial S, beliau mengatakan :

Anak-anak saya rata-rata sekolah di SMK cuman satu yang paling kecil yang masuk MTS. Kalau saya terserah anak saya mau sekolah dimana sing penting belajar yang bener jangan sia-siakan jerih orang tua sudah susah

¹⁸ Wawancara dengan petani dengan inisial R di Sawah Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 15.00

membiayai kalau tidak belajar bener sia-sia. Tapi anak saya dirumah ikut pengajian gitulah¹⁹

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh bapak berinisial K, beliau mengatakan:

Menurut saya sekolah dimana saja itu tergantung anaknya, dia minatnya kemana, kalau masalah agama itu bisa dipelajari dari pengajian kan sudah banyak dimesjid-mesjid. Saya selalu ajarkan jangan seperti saya yang sekolah nya tidak sampai²⁰

Selain memasukkan anak ke dalam lembaga formal yang berbasis Islam, metode dalam mendidik anak juga sangat mendukung untuk perkembangan pendidikan agama Islam anak dalam keluarga. Berdasarkan hasil observasi peneliti, orang tua (petani) dalam mendidik anaknya lebih melihat atau mencontoh kembali pendidikan yang diberikan orang tuanya dahulu.

Hasil wawancara dengan petani yaitu Ibu berinisial M, beliau mengatakan:

Cara saya mendidik anak sedikit keras, karna saya dan suami kan sama-sama bekerja jadi kurang ada waktu dirumah bersama anak, jadi ya mau tidak mau anak harus kami kerasin supaya mereka mandiri kalau ditinggal. Karena orang tua saya dulu sangat keras tapi anaknya baik-baik semua. Kalau dalam mendidik agama Islam dengan anak saya, paling saya ingatkan untuk sholat, gak boleh melawan sama orang tua, sopan sama orang lain punya tata krama lah, begitu saja²¹

Berikutnya, hasil wawancara dengan Ibu berinisial Y, beliau mengatakan:

Saya kalau dirumah lebih terbuka sama anak, karena anak jaman sekarang ini kalau dikerasin makin jadi, jadi lebih terbuka aja anak sama saya gitu juga sama bapaknya. Karena dulu saya juga tidak terlalu kaku dengan orang tua saya, jadi lebih enak mau cerita apa saja ke orang tua. Kalau saya kurang dalam agama Islam, jadi saya sikit-sikit saja paling kalau anak ada pr dari sekolah biasanya ada tentang cara praktek sholat, wudhu paling

¹⁹ Wawancara dengan petani inisial S di Rumah pada tanggal 8 Oktober 2020 Pukul 19.00

²⁰ Wawancara dengan petani dengan inisial K di Sawah Tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 15.00

²¹ Wawancara dengan petani dengan inisial M di Sawah Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 14.00

itulah yang saya ajarkan. Selain itu, biasanya saya suruh anak-anak ikut ngaji sama guru di mesjid.²²

Kemudian hasil wawancara dengan bapak berinisial R, beliau mengatakan:

Saya dulu keras sama anak karna sekarang sudah besar jadi lebih ringan lah tidak seperti dulu, tapi kalau agama saya ajarkan betul-betul. Karna yang paling penting ini agama kan biasanya kami setiap malam jumat itu selalu mengaji bersama keluarga, saya kurangi pergaulan anak diluar karna disini pergaulannya kurang bagus, tapi Alhamdulillah anak saya nurut, dan mengerti tentang agama.

Di dalam pendidikan agama Islam banyak hal yang menjadi pengaruh dalam memajukannya terutama dalam sebuah keluarga, salah satunya ialah menyiapkan fasilitas pendidikan agama Islam anak dalam keluarga. Fasilitas tersebut berupa materi maupun immateri.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak berinisial D, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah saya memberikan yang dibutuhkan sama anak walau gak seberapa tapi saya berikan sesuai kewajiban saya, dibelikan buku, alat-alat tulis, iqro, alquran. tapi kalau untuk ngajari mereka saya belum bisa karna harus kerja di ladang belum lagi tuntutan sekarang karna corona anak harus belajar online pengeluaran makin besar jadi gak sempat untuk ngajari anak-anak.²³

Hal ini juga dipertegas dengan Ibu berinisial M beliau mengatakan bahwa:

Sebisanya saya penuhi, kalau tidak bisa bersabar, nanti kalau sudah ada duit nya saya penuhi semaksimal mungkin. Untuk mengajari kadang-kadang saya ajarkan tapi anak-anak mengerti karna mereka tau saya capek jadi mereka belajar mandiri lah walaupun saya seorang ibu tapi harus buat anak itu mengerti²⁴

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara dengan anak yang bernama maisarah dari petani dengan inisial D mengungkapkan bahwa :

²² Wawancara dengan petani dengan inisial Y di Sawah Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 15.00

²³ Wawancara dengan petani dengan inisial D di Sawah Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 17.00

²⁴ Wawancara dengan petani dengan inisial M di Sawah Tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 15.00

bapak pulang dari ladang udah malam jadi kita belajar sendiri kadang sama ibuk tapi karna korona ini kak kita sering diajarin sama ibuk karna ibuk dirumah terus kan biasanya ibuk kerja, jadinya senang kak karna ibuk ngajarin kita tapi sering dimarahin²⁵

Setiap keluarga pasti memiliki tujuan dan keinginan sendiri dalam mendidik anak-anaknya tidak terkecuali keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima. Adapun tujuan dari pendidikan agama Islam yang diterapkan dan diajarkan dalam keluarga petani muslim ialah terwujudnya anak yang sholeh dan sholehah.

2. Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim

Dari hasil observasi mengenai problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima menyatakan bahwa problematika terbesar ialah faktor ekonomi. Menurut para petani di Desa Klambir Lima, ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam anak dalam keluarganya. Karena kalau tidak ada uang maka tidak akan bisa mendidik anak secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara seperti yang diutarakan oleh Bapak berinisial R, beliau mengatakan:

Menurut saya faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak, karena sekarang sekolah sangat besar biayanya. Alhamdulillah sekarang ekonomi saya sudah lumayan tidak seperti dulu harus pontang panting mencari makan saja, belum lagi keperluan sekolah anak dan lain-lain.²⁶

²⁵ Wawancara dengan anak petani inisial D di Mesjid Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 19.00

²⁶ Wawancara dengan petani dengan inisial R di Sawah Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 15.00

Hal serupa yang diutarakan oleh Ibu Y berinisial, beliau mengatakan:

aktor ekonomi sangat pengaruh menurut saya, karna saya sendiri sebagai petani, dan bapak sebagai kuli. Jadi ada untuk makan saja Alhamdulillah sekali, apalagi untuk pendidikan anak. Makanya kalau ada uang siapapun bisa mendidik anak dengan baik. kalau ada uang selalu bisa dirumah, ini ya jarang sekali saya langsung mengajari anak saya.²⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, problematika pendidikan agama anak dalam keluarga petani ialah pengetahuan anak serta aplikasinya mengenai pendidikan agama rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya ialah pemahaman orang tua mengenai agama yang juga rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak petani Ibu berinisial Y yaitu Silvita Syahrani, ketika ditanyakan mengenai pendidikan agama Islam:

Saya cuman tau sedikit agama Islam, rukun Islam, rukun Iman, sholat, wudhu, puasa, baca Alquran pun saya belum lancar kali kak. Ada pelajaran agama di sekolah lah kak yang diingat sikit-sikit. Orang tua ada ngajarin tapi gak terlalu sering karna orang tua kan juga sibuk.²⁸

Selanjutnya wawancara dengan anak petani inisial K Nada Nur Kholila , dia mengatakan :

Sedikit banyak kak tau, sholat, baca Alquran, rukun Islam, iman, kalau disekolah diajarkan tentang berbuat baik dengan orang lain, dengan orang tua gitu-gitu kak. Bapak kan diladang sama ibuk juga jadi kadang ada lah ngasitau kak²⁹

²⁷ Wawancara dengan petani dengan inisial Y di Sawah Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 15.00

²⁸ Wawancara dengan anak petani inisial Y di mesjid Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 16.00

²⁹ Wawancara dengan anak petani dengan inisial K di mesjid Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 16.00

Hasil wawancara dengan anak petani berinisial R, yaitu Ramadhan, mengatakan bahwa :

lumayan tau banyak lah kak, sholat, puasa, wudhu, thaharah, banyak lah kak. Kalau disekolah pelajaran agamanya sikit jadi kurang lah kak, taunya dari pengajian gitu. Bapak ada ngajarin sikit-sikit, kalau Ibu mengawasi aja kak karna ibu lebih banyak dirumah daripada bapak kan di ladang.³⁰

Kurangnya pemahaman anak salah satunya berasal dari kurangnya pemahaman orang tua. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu berinisial A, beliau mengatakan bahwa:

Kalau mendidik agama Islam anak saya ajarkan sholat, saya suruh sholat, ngaji dan kasitau aja ini gak boleh dikerjan ini boleh dikerjakan gitulah supaya anak juga kan berpikir. Banyak masalah dalam mendidik anak salah satunya anak sering tidak sholat, tidak ngaji apalagi karna corona ini anak-anak tidak sekolah jadi ngelantur kesana kemari, main-main, sudah dikasitau juga tapi namanya anak-anak suka ngeyel saya orang tua juga sudah capek kerja ya dibiarkan sajalah bagaimana maunya. kasian juga kalau terlalu dikerasin³¹

Begitu juga dengan pendapat ibu berinisial M beliau mengatakan bahwa:

Saya selau perintahkan sholat, ngaji. didiknya dikasitau, dinasehati, kaya orang tua lain juga tapi karna cuma lulusan Sd kan jadi gak begitu tau gimana. Anak-anak ini kalau dilarang kan semakin jadi jadi karna masih anak-anak kadang kalau tidak shalat saya biarkan juga, kalau anak saya yang sudah besar yang tidak shalat itu kan dosa mereka kan sudah baligh jadi sudah mengerti lah seharusnya

Pengetahuan agama Islam sangat penting untuk dimiliki orang tua sebagai bekal dalam mendidik anak-anak sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang dikatakan oleh Bapak berinisial S, beliau mengatakan:

Sebenarnya pendidikan itu sangat penting apalagi sebagai muslim kita harus tau tentang ajaran agama Islam tapi dulu orang tua kita susah jadi

³⁰ Wawancara dengan anak petani dengan inisial R di mesjid Tanggal 16 Oktober 2020 Pukul 16.00

³¹ Wawancara dengan petani dengan inisial A di Sawah Tanggal 14 Oktober 2020 Pukul 15.00

tidak sekolah, ikut kerja sama bapak jadi untuk belajar yang gitu-gitu sudah tidak sempat lagi sekarang sudah tua menyesal belajar sedikit tapi juga harus memenuhi ekonomi keluarga. dirumah selalu diajarkan sholat tapi masih juga tidak sholat caranya saya nasehatin dan berdoa sama Allah supaya anak-anak dijadikan anak yang sholeh dan sholehah.³²

Untuk mendukung pendidikan agama Islam anak, orang tua juga sebaiknya memberikan atau memasukkan anak pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam, selain untuk mempelajarinya lebih dalam, akan menumbuhkan semangat pada anak untuk terus mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Hal ini diungkapkan oleh Bapak berinisial SS , beliau mengatakan bahwa :

kegiatan anak saya biasanya mengaji di mesjid sama ibunya, biasanya juga ikut perwiritan tapi selama korona ini kan tidak dibolehkan ada kegiatan jadi anak saya dirumah saja.³³

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Bapak berinisial R, beliau mengatakan bahwa :

biasanya anak-anak saya selalu ikut pengajian namun selama korona ini kami membuat pengajian dirumah dengan anak-anak sehingga anak-anak saya tetap mengaji tidak lupa kalau mengaji itu bagian dari ibadah berpahala³⁴

Selain mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam, lingkungan sekitar juga merupakan pengaruh yang besar dalam pendidikan agama Islam anak sehingga sebaiknya menciptakan lingkungan yang baik untuk anaknya. Namun

³² Wawancara dengan petani dengan inisial S di rumah Tanggal 8 Oktober 2020 Pukul 19.00

³³ Wawancara dengan petani dengan inisial SS di Sawah Tanggal 15 Oktober 2020 Pukul 17.00

³⁴ Wawancara dengan petani dengan inisial R di Sawah Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 15.00

pada kenyataannya seperti yang diungkapkan oleh petani yaitu bapak berinisial S, beliau mengatakan bahwa :

lingkungan itu menurut saya sangat berpengaruh besar sama anak, jujur saja anak saya pernah terkena narkoba karna lingkungan pergaulan. Saya dulu kurang memerhatikan lingkungan anak saya sehingga anak saya terkena narkoba, namun karena ada musibah yang menimpanya pada saat itu anak saya bertaubat dan kembali pada jalan yang benar. Sebenarnya sangat memprihatinkan lingkungan disini karna banyak anak-anak yang dibiarkan orang tuanya berbuat yang tidak baik, ada yang ngelem, ada yang kata-katanya kotor termasuk juga anak dari orang tua yang pekerjaannya seperti kami ini petani yang harus memakan waktu seharian di ladang, tapi Alhamdulillah anak saya sudah sadar dan saya memperbaiki cara saya dalam mendidik anak.³⁵

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Rusli beliau mengatakan bahwa :³⁶

Lingkungan disini sudah gak baik lagi apalagi selama korona ini, makin banyak anak yang main warnet, bicaranya gak sopan, tapi saya tidak pernah beri anak saya keluar, ya memang anak saya pernah seperti itu tapi tidak sampai narkoba, atau semacamnya. Karna lingkungan dia pernah melawan karna dilarang main warnet ya seperti itulah

Lingkungan menjadi salah satu hal yang harus menjadi perhatian orang tua keluarga petani muslim, karena mengawasi dan memberikan lingkungan yang baik kepada anak akan mempengaruhi pendidikan agama Islam anak. Namun berbeda dengan kenyataannya seperti yang dikatakan oleh petani yaitu Ibu berinisial P :

Anak-anak saya sudah besar-besar pasti sudah mengerti lah walaupun ada yang gak tamat sekolah tapi pasti sudah ngerti. Kalau pacar-pacaran itu kan biasa asal tau aturan. Kalau untuk mengawasi lingkungan lagi tidak sempat bapaknya kerja kuli bangunan saya petani kapan lagi mau ngawasi anak.³⁷

³⁵ Wawancara dengan petani dengan inisial S di Rumah Tanggal 8 Oktober 2020 Pukul 19.00

³⁶ Wawancara dengan petani dengan inisial R di Sawah Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 15.00

³⁷ Wawancara dengan petani dengan inisial P di Sawah Tanggal 9 Oktober 2020 Pukul 15.00

Lingkungan anak dapat terkontrol apabila mendapat dukungan dari masyarakat seperti bermusyawarah antar sesama satu lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang baik bagi pendidikan agama Islam anak. Begitu juga dengan tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap hal pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim. Adapun solusi atau dukungan dari tokoh masyarakat ialah membuat pengajian serta membentuk remaja mesjid sehingga dapat membentuk lingkungan yang baik khususnya untuk anak-anak petani muslim di Desa Klambir Lima.

Hal ini seperti diungkapkan oleh petani yaitu Bapak berinisial S, beliau mengatakan bahwa:

Kalau di Dusun kami ini Ada mesjid jadi ada BKM yang membentuk remaja mesjid dan pengajian sehingga anak-anak kami dapat terkontrol lah, namun karna korona ini juga sudah tidak lagi mengadakan pengajian karna kemarin mendapat teguran dari kepala dusun bahwa kami tidak boleh mengadakan pengajian untuk menghindari virus corona ini. Jadi ya anak-anak ini tidak ada kegiatan.³⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Anton selaku BKM Mesjid Nurul Huda beliau mengatakan:

memang selama ini kami mengadakan pengajian tidak hanya untuk anak petani saja namun semuanya tapi banyak anak-anak petani disini yang mengikuti pengajian walaupun tidak seluruhnya, namun karna korona ini memang tidak ada lagi yang mengikuti pengajian karna dapat teguran dari kepala dusun agar tidak membuat kegiatan dulu³⁹

Adanya peran dari tokoh masyarakat akan membuat harapan dari keluarga petani terwujud. Seperti hal nya yang diungkapkan oleh petani yaitu bapak berinisial SS, beliau mengatakan bahwa:

³⁸ Wawancara dengan petani dengan inisial R di Sawah Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 15.00

³⁹ Wawancara dengan BKM Mesjid Nurul Huda di Mesjid Tanggal 20 Oktober 2020 Pukul 20.00

Saya berharap sama-sama membentuk pergaulan yang baik untuk anak-anak. Tidak hanya untuk BKM di Mesjid saja namun juga untuk kepala dusun, kepala desa dan lainnnya.

3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima

Berdasarkan hasil observasi peneliti, upaya dari tokoh masyarakat terhadap pendidikan agama sudah cukup baik. Hal ini dilihat dari banyaknya pengajian-pengajian yang ada di mesjid yang dilaksanakan oleh dusun-dusun di Desa Klambir Lima. Namun menurut para petani perhatian pendidikan agama dari kepala desa dan jajarannya belum cukup baik. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak yono selaku sekretaris desa, beliau mengatakan:

Menurut saya pendidikan agama Islam itu sangat penting dalam keluarga namun saya kurang mengetahui pendidikan agama Islam pada keluarga petani. Menurut saya, mungkin lingkungan menjadi problematika pendidikan agama Islam dalam keluarga karena lingkungan memiliki peran yang besar terhadap hal tersebut. maka dari itu seharusnya orang tua memberikan lingkungan yang baik pada anak⁴⁰

Kemudian juga mengenai program dari desa untuk memberikan pengarahan pada petani di Desa Klambir Lima belum ada. Hal ini didukung dengan hasil wawancara terhadap bapak yono beliau mengatakan:

Kami menyiapkan program untuk meningkatkan produksi tani dan sebagainya yang biasanya kami arahkan pada ketua petani atau ketua dari kelompok petani masing-masing jadi nanti disampaikan oleh ketua petani tersebut. namun untuk program pelatihan pendidikan agama atau

⁴⁰ Wawancara dengan bapak yono di Kantor Kepala Desa Tanggal 13 Oktober 2020 Pukul 09.00

sebagainya kami belum ada planningnya. Mungkin nanti lah kami masukkan ke dalam program desa.⁴¹

Mereka hanya memberikan pengarahan untuk meningkatkan produksi tani dan sebagainya namun yang disayangkan bukan dari desa yang turun sendiri dalam mengarahkannya tetapi ketua kelompok petani masing-masing kelompok sehingga disini terlihat bahwa kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat terhadap petani di Desa Klambir Lima.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim

Pendidikan Agama merupakan merupakan suatu hal yang kedudukannya dianggap sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan agama Islam akan membentuk kehidupan manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menjadi pribadi yang lebih baik yang dapat menjaga hubungannya terhadap Allah Swt, sesama manusia, dirinya sendiri dan terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, para orang tua keluarga petani muslim memiliki pandangan bahwa pendidikan agama bagi anak itu sangatlah penting diajarkan agar anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Mereka juga menginginkan anak-anaknya menjalankan apa yang sudah diperintahkan dan diajarkan dalam Islam seperti sholat, puasa, dan membaca Alquran. Di Desa Klambir Lima, pendidikan agama sudah tergolong baik. Hal ini dilihat dari banyaknya masjid dan musholla, dan juga di beberapa mesjid mengadakan pengajian dan pengajaran agama Islam pada anak-anak maupun dewasa.

⁴¹ Wawancara dengan bapak yono di Kantor Kepala Desa Tanggal 13 Oktober 2020 Pukul 09.00

Orang tua keluarga petani muslim lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di sekolah umum bukan sekolah agama, dikarenakan menurut pandangan mereka, anaknya akan menjadi orang yang lebih sukses dari mereka jika sekolah di sekolah umum. Sedangkan untuk pendidikan agama mereka lebih memilih untuk mengikutkan anaknya ke pengajian-pengajian yang ada di mesjid dan musholla di Desa Klambir Lima. Begitu juga dengan anak keluarga petani muslim yang memiliki perspektif jika sekolah di sekolah umum akan bisa membantu bapak/ibunya untuk bekerja sehingga orang tuanya tidak perlu sulit-sulit lagi bekerja siang dan malam.

Dari hal tersebut, dapat ditarik benang merah bahwasanya minat anak dan orang tua dalam pendidikan agama Islam rendah. Hal ini disebabkan karena tuntutan ekonomi yang begitu sulit dihadapi mereka. Sehingga bagi mereka, mendidik anak dalam hal duniawi itu lebih penting dibanding dalam hal mempersiapkan untuk bekal di akhirat. Minat terhadap pendidikan agama Islam yang rendah ini juga dapat dilihat dari cara orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua keluarga petani muslim dalam mendidik anak berbeda-beda. Sebagian mereka mendidik dengan cara orang tua dahulu mendidik anaknya, yaitu dengan keras dan tegas. Sedangkan sebagiannya lagi memiliki cara mendidik dengan membebaskan keinginan anaknya.

Dari hasil penelitian, orang tua lebih membebaskan anak mau mengerjakan sholat atau tidak yang penting sudah diajarkan dan diingatkan. Tidak ada hukuman atau peringatan untuk anaknya yang tidak mengerjakan sholat. Begitu juga dengan anaknya yang merasa mereka sering meninggalkan sholat. Hal ini juga dikarenakan mereka melihat orang tuanya yang juga kadang-kadang

meninggalkan sholat. Karena keteladanan merupakan peran yang besar dalam mendidik anak, akan tetapi anak kurang mendapatkan keteladanan itu. Hal ini juga didukung dengan orang tua yang kurang mengajarkan anaknya mengenai pendidikan agama. Mereka lebih memilih untuk menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama didapatkan dari pengajian-pengajian yang diikuti oleh anak.

Sedangkan orang tua memiliki fungsi dan tanggung jawab pendidikan agama terhadap anaknya. Keluarga menjadi bagian penting dalam pengajaran agama Islam. Adapun urgensi keluarga dalam Islam dalam pandangan Abdurrahman An-Nahlawi yang dikutip dalam Jurnal Penelitian oleh Musmuallim dan Muhammad Miftah ialah sebagai berikut : ⁴²

a) Sebagai sarana untuk menegakkan syariat Islam.

Keluarga yang dibangun dengan dasar takwa untuk menegakkan hukum-hukum Allah Swt dan menjadikan syariat-Nya sebagai hakim dalam segala urusan serta menjadikan anak untuk mempelajari dan meneladani secara wajar tanpa adanya suruhan/paksaan.

b) Sebagai tempat untuk pertumbuhan anak.

Keluarga merupakan tempat yang paling nyaman untuk pertumbuhan anak. Seorang anak akan tumbuh dan berkembang menjadi dewasa dengan baik apabila dalam keluarga dibangun berdasarkan takwa.

c) Mendidik dan melindungi anak

Keluarga wajib mendidik anak-anaknya dengan tujuan agar dapat merealisasikan ajaran Islam di dalam jiwa dan perilaku mereka dalam kehidupannya.

⁴² Musmuallim dan Muhammad Miftah, *Pendidikan Islam di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi*, Jurnal Penelitian, Vol. 10 No. 2, 2016, hal. 362-363

Selain itu, dalam membentuk kepribadian anak serta dalam memberikan pendidikan agama bagi anak harus sejalan dengan Alquran dan sunnah Rasul. Adapun secara garis besar, pendidikan agama yang diberikan kepada anak ialah sebagai berikut : ⁴³

a. Pendidikan Akidah

Keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah anak, karena akidah merupakan inti dari dasar keimanan dan kepercayaan seseorang yang sudah selayaknya ditanamkan kepada anak sejak dini. Hal ini ditujukan agar anak memiliki akidah yang kokoh sehingga dalam hidupnya memiliki prinsip dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan ajaran Islam dan bertanggung jawab dalam melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan Ibadah merupakan aplikasi dari pendidikan akidah. Keimanan seseorang tidak kuat apabila tidak dibarengi dengan pelaksanaan ibadah di dunia. Pelaksanaan ibadah dalam keluarga dapat diajarkan kepada anak melalui keteladanan serta ajakan dari orang tua. Karena anak akan melihat kebiasaan orang tuanya serta melakukan kebiasaan yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, orang tua harus membiasakan melaksanakan syariat Islam agar anak dapat melihat dan mencontoh kebiasaan tersebut serta melaksanakannya dalam kehidupannya.

⁴³ Aulia Rahmi, *Pendidikan Agama Bagi Anak Dalam Keluarga di Gampong Aneuk Aceh*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 4 No. 1, Juni 2018, hal. 133-134

c. Pendidikan Akhlak

Setelah ditanamkan keimanan dan diajarkan ibadah maka kita dapat melihat hasilnya pada akhlak anak. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan karena sudah menjadi satu bentuk kesatuan dalam pendidikan agama keluarga

2. Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim

Dari hasil penelitian tentang problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak diatas menyimpulkan bahwa dalam problematika pendidikan agama Islam masih banyak orang tua (petani) yang kurang memperhatikan dan mengontrol kegiatan anaknya serta memberikan kebebasan kepada anak dalam bergaul.

Berdasarkan pengamatan langsung dari peneliti bahwa problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim yang terjadi ialah minimnya pengetahuan agama orang tua keluarga petani serta minimnya pengawasan dari orang tua keluarga petani. Sebagai orang tua seharusnya memiliki pengetahuan agama yang baik serta mengawasi anak dengan baik sehingga anak memiliki pengetahuan agama, akhlak dan kepribadian yang baik.

Pendidikan Agama Islam anak pada keluarga petani muslim tidak berjalan sebagai mana mestinya dikarenakan waktu yang diperlukan tersita untuk ke kebun sehingga pendidikan dan perhatian kepada anak berkurang. Waktu yang tersisa dipergunakan untuk istirahat dan jarang sekali untuk mengarahkan atau membimbing dan memberi perhatian terhadap pendidikan agama Islam pada anak mereka di rumah.

Hal ini didukung dengan pengetahuan anak tentang pendidikan agama Islam belum baik dan juga dalam melaksanakannya mereka sering meninggalkan

sholat, puasa dan ada juga yang belum bisa membaca Alquran. Ini dikarenakan mereka tidak mengetahui hukum dari meninggalkannya, dan perintah wajib dalam menjalankannya. Sejalan juga dengan pengakuan anak bahwa mereka sering melakukan perbuatan yang tidak baik. Seperti melawan orang tua, tidak menuruti perintah orang tua, berbohong, dan sampai ada yang terjerumus ke dalam narkoba, meski sekarang sudah tidak lagi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya problematika yang terjadi pada pendidikan agama Islam anak dari keluarga petani muslim dikarenakan banyaknya waktu yang dipakai untuk bekerja sehingga waktu untuk anak sangat sedikit yang menyebabkan pendidikan agama Islam pada anak tidak optimal. Rendahnya pemahaman dan pengetahuan agama orang tua yang menyebabkan orang tua dari keluarga petani muslim tidak dapat memberikan pendidikan agama Islam kepada anak dengan optimal.

Sehingga perilaku anak tidak mencerminkan perilaku yang baik. Dalam memberikan pendidikan agama Islam anak, kebanyakan orang tua keluarga petani muslim lebih memilih untuk menyerahkan tugas mendidik anak sepenuhnya kepada guru di sekolah dan guru mengaji di mesjid. Seharusnya orang tua harus lebih disiplin dalam mendidik anak serta memberikan nasihat juga motivasi agar dapat merangsang anak untuk semangat dalam melaksanakan pendidikan agama Islam seperti melaksanakan ibadah yaitu shalat lima waktu, mengaji dan lainnya serta mempelajari ilmu-ilmu agama.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, orang tua kurang memahami dan kurang memiliki ilmu mengenai pendidikan agama Islam sehingga tidak maksimalnya pemberian pendidikan agama Islam terhadap anak. Meski sudah

diajarkan oleh orang tua namun tak jarang anak dari keluarga petani melanggar dari apa yang telah diajarkan oleh orang tua (petani).

Dari pembahasan bab sebelumnya bahwa pengertian problematika berasal dari kata problema. Di dalam bahasa Indonesia, problematika berasal dari kata problema yang berarti suatu hal yang belum dapat dipecahkan dan yang menimbulkan permasalahan.⁴⁴ Dari pengertian diatas jika dihubungkan dengan pendidikan agama Islam anak, maka diketahui bahwa pengetahuan anak mengenai pendidikan agama Islam kurang baik dan perilaku anak tidak mencerminkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini disebabkan orang tua yang masih dikategorikan kurang dari segi pengetahuan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam anak sehingga terjadilah permasalahan dalam keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

Adapun problematika pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak ialah sebagai berikut :

a. Kurangnya pengetahuan agama Islam pada anak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa kurangnya pengetahuan agama Islam pada anak yang dilihat dari pandangan mereka mengenai pendidikan agama Islam dan dalam pelaksanaannya mereka sering meninggalkan sholat, puasa, dan ada yang belum bisa membaca Alquran. Hal ini disebabkan karena tuntutan ekonomi sehingga orang tua keluarga petani muslim memiliki faktor sibuknya dalam hal kerjaan masing-masing. Orang tua yang minim pengetahuan agama Islam terlihat dari bagaimana ia mengajari serta membimbing anaknya.

⁴⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), Hal. 276

b. Kurangnya minat anak terhadap pendidikan agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa minat anak terhadap pendidikan agama Islam kurang baik yang dilihat dari anak yang lebih memilih untuk menempuh pendidikan di sekolah umum dibanding di sekolah agama. Juga anak yang kurang mendalam ilmu agama sehingga anak kurang mengetahui agama Islam.

Hal ini disebabkan karena minat orang tua terhadap pendidikan agama juga rendah. Dilihat dari orang tua yang lebih memilih anak untuk mengikuti pengajian di mesjid untuk mendapatkan pengetahuan agama Islam dan juga orang tua tidak tertarik untuk memasukkan anaknya kepada lembaga pendidikan Islam formal sehingga pengetahuan agama Islam anak kurang baik.

d. Orang tua (petani) yang tidak memberi contoh atau perhatian secara intensif.

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak dalam segala hal seperti mengajari ngaji dan shalat dalam keseharian. Tetapi problematika disini orang tua (petani) jarang mengingatkan anak-anaknya dan ada yang hanya sekedar mengingatkan namun tidak memberi contoh. Dalam hal ini terlihat bahwa cara orang tua membimbing anaknya belum maksimal sehingga anak tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.

e. Kurangnya fasilitas yang diberikan orang tua karena ekonomi yang kurang baik

Tuntutan ekonomi yang menyebabkan orang tua (petani) harus menghabiskan waktu di sawah sehingga menyita waktu untuk memperhatikan

serta menyiapkan fasilitas anak-anaknya. Sehingga fasilitas yang diberikan juga seadanya karena ekonomi yang pas-pasan.

f. Kurangnya pergaulan yang baik pada anak

Lingkungan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung pendidikan agama Islam anak. Memilih lingkungan yang baik untuk anak adalah salah satu hal yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Namun pada kenyatannya berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa orang tua memberikan kebebasan terhadap anak sehingga anak tidak terkontrol pergaulannya seperti berpacaran, dan ada juga yang terkena narkoba meski sekarang sudah kembali karena direhabilitasi. Hal ini disebabkan karena kebebasan yang diberikan pada anak yang dimulai dari persepsi orang tua yang sibuk bekerja agar anak bahagia maka membebaskan anaknya untuk bermain.

3. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima

Berbagai macam problematika pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima sudah seharusnya mendapatkan perhatian dan memberikan upaya dari masyarakat serta tokoh masyarakat agar problematika yang dihadapi terpecahkan dan terselesaikan dengan baik. Sehingga pendidikan agama bagi anak keluarga petani muslim dapat berjalan baik. Masalah pendidikan agama bagi anak muncul karena berbagai faktor, yaitu faktor ekonomi, faktor minat anak, faktor kurang perhatian orang tua, faktor kurangnya pengetahuan agama orang tua, serta faktor lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti , masyarakat di Desa Klambir Lima memberikan upaya dalam mengatasi pendidikan agama bagi anak dengan mengadakan pengajian di mesjid sebagai pengajaran agama Islam untuk anak-anak, baik dalam membaca Alquran, dan pelajaran agama lainnya agar anak dapat membaca Alquran dengan baik, serta dapat memahami pengetahuan agama Islam dengan baik.

Sedangkan dari tokoh masyarakat di Desa Klambir Lima memiliki program tersendiri, yaitu program desa yang dicanangkan oleh Kepala Desa Klambir Lima. Adapun program desa itu berupa pengarahan dalam memberikan pengetahuan untuk meningkatkan produksi tani sehingga dapat membantu ekonomi petani meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Problematika Pendidikan Agama Bagi Anak Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim kurang maksimal baik dari segi pengetahuan dan pengamalan. Dari segi pengetahuan, anak kurang memahami agama Islam sehingga dalam pelaksanaannya sering meninggalkan dan tidak mengerjakannya seperti sholat, puasa, dan juga ada yang belum bisa membaca Alquran. Hal ini disebabkan orang tua yang kurang memahami pendidikan agama Islam sehingga orang tua tidak mengajarkan kepada anak dengan baik dan juga lebih menyerahkan sepenuhnya kepada pengajian di mesjid. Selain itu juga orang tua tidak tertarik untuk memasukkan anak ke lembaga pendidikan Islam formal sehingga waktu anak mempelajari pendidikan agama Islam sangat sedikit hanya di pengajian saja. Hal ini disebabkan karena pendidikan orang tua yang rendah dan juga pengetahuannya yang kurang mumpuni. Dalam segi pengamalan, orang tua kurang memberikan contoh kepada anak sehingga anak tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.
2. Problematika pendidikan agama Islam anak pada keluarga petani muslim sebagai berikut :
 - a. Kurangnya pengetahuan agama Islam pada anak

- b. Kurangnya minat anak terhadap pendidikan agama Islam
 - c. Orang tua yang tidak memberi contoh serta perhatian intensif kepada anak
 - d. Kurangnya fasilitas yang diberikan orang tua karena ekonomi yang kurang baik
 - e. Kurangnya pergaulan yang baik pada anak
3. Upaya tokoh masyarakat dalam hal mendukung pendidikan agama Islam kurang mendukung sehingga tidak adanya peran dari tokoh masyarakat dalam membangkitkan semangat dalam hal mengetahui pendidikan agama Islam anak pada keluarga petan. masyarakat di Desa Klambir Lima memberikan upaya dalam mengatasi pendidikan agama bagi anak dengan mengadakan pengajian di mesjid sebagai pengajaran agama Islam untuk anak-anak, baik dalam membaca Alquran, dan pelajaran agama lainnya agar anak dapat membaca Alquran dengan baik, serta dapat memahami pengetahuan agama Islam dengan baik. Sedangkan dari tokoh masyarakat di Desa Klambir Lima memiliki program tersendiri, yaitu program desa yang dicanangkan oleh Kepala Desa Klambir Lima. Adapun program desa itu berupa pengarahan dalam memberikan pengetahuan untuk meningkatkan produksi tani sehingga dapat membantu ekonomi petani meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. 2015. *Alquran dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 No. 2
- Arifin, M. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Darajat, Zakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: PT Rosdakarya
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Darmadi. 2018. *Konservasi Sumber Daya Manusia dalam Ekosistem Pendidikan Islam*. Gresik: Juli
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2015 *Alquran Terjemah As-Salaam*. Depok: Al-Huda
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamid, Abdul. 2016. *Pengantar Studi Alquran*. Jakarta: Kencana
- Hanafi, Halid. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Hidayah, Aniswatun. 2012. *Hambatan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Pada Masyarakat Nelayan di Desa UjungNegoro*, dalam Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam. STAIN Salatiga,

- Ismail, Faisal. 2007. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Izzan, Ahmad dan Saehuddin. 2016. *Hadis Pendidikan*. Bandung: Humaniora
- J.Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* Jakarta: Akademia Permata
- Mia Nurliana, Syara. 2017. *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Kampung Produsen Knalpot*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Miles dan Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2019. *Problematika Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Petani*. The Dynamic of Islamic Education In South East Asia: Medan
- Nasution. 1998. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito
- Nata, Abuddin. 2011. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana
- Neolaka, Amos. 2019. *Isu-Isu Kritis Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Nugrahani, Farida. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyadi, Ahmad. 2011. *Dasar-Dasar Ideal dan Operasional Dalam Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Dinamika Ilmu, Volume 11 (2)

- Roqib, M. 2009. *Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pelangi Aksara
- Syaikh Abddurrahman bin Nashir as-Sa'di. 2016. *Tafsir Al-Quran*. Jakarta: Darul Haq
- Syafi'I, M. 2015. *Tujuan Pendidikan Islam*. dalam Jurnal Pendidikan Islam: Al-Tadzkiyah. Vol. 6
- Syafaruddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Salim, Haitami. dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Setyobudi, Imam. 2001. *Menari Di Antara Sawah dan Kota*. Magelang: IndonesiaTera
- Shihab, M.Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*. Cet. 2 Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati
- Sri Lestari, Endang. 2003. *Pendidikan Agama Anak pada Orang Tua Bekerja*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Depbulish
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Suratiah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani* . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tatang. 2017. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Zelhendri dan Syafril. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama anak dalam keluarga petani muslim

1. Orang tua (petani) muslim
 - a. Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah pendidikan agama bagi anak?
 - b. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pendidikan agama bagi anak dalam segi praktiknya seperti sholat, puasa dan zakat?
 - c. Bagaimana cara/metode bapak/ibu dalam mendidik pendidikan agama anak?
 - d. Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak?
2. Anak
 - a. Bagaimana minat adik terhadap pendidikan agama Islam?
 - b. Apasajakah yang diajarkan oleh bapak/ibu mengenai pendidikan agama Islam di rumah?
 - c. Apakah ada hukuman ketika adik tidak mengerjakan sholat atau puasa atau sebaliknya?
 - d. Apakah adik mengikuti kegiatan keagamaan?

B. Bagaimana problematika pendidikan agama pada anak dalam keluarga petani muslim

1. Orang tua (petani muslim)
 - a. Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kendala/hambatan dalam pendidikan agama bagi anak?
 - b. Menurut bapak/ibu, faktor apa yang sangat berpengaruh dalam problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga?
 - c. Apakah bapak/ibu memperhatikan pendidikan agama bagi anak seperti selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu?
 - d. Apakah bapak/ibu mendukung pendidikan agama anak dengan memasukkannya ke sekolah yang latar belakangnya Islam?

2. Anak

- a. Apakah adik mengetahui apa itu pendidikan agama Islam?
- b. Apakah adik pernah melakukan kesalahan yang diketahui dan tidak diketahui oleh orang tua?

C. Upaya tokoh masyarakat dalam menangani problematika pendidikan agama bagi anak pada keluarga petani muslim

1. Bagaimana menurut bapak tentang pendidikan agama bagi anak dalam keluarga petani muslim?
2. Menurut bapak, apa saja yang menjadi problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga petani muslim?
3. Bagaimana upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga petani muslim?

Lampiran 2

Lembar Observasi

Hari/Tanggal : 28 September 2020

Jam : 08.00

Tempat : Kantor Desa Klambir Lima

Observasi I

No	Deskriptif	Catatan pinggir	Inisial	Kesimpulan
1	Peneliti datang ke kantor desa klambir lima menjumpai kepala desa untuk meminta izin penelitian			

Hari/Tanggal : 29 September 2020

Jam : 08.00

Tempat : Kantor Desa Klambir Lima

Observasi II

No	Deskriptif	Catatan pinggir	Cooding	Kesimpulan
1	Peneliti datang ke kantor desa klambir lima menjumpai sekretaris kepala desa untuk meminta data petani yang akan diwawancarai sesuai dengan judul			

Hari/Tanggal : 01 Oktober 2020

Jam : 09.00

Tempat : Sawah/Ladang Petani

Observasi III

No	Deskriptif	Catatan pinggir	Cooding	Kesimpulan
1	Peneliti datang ke sawah/ladang petani untuk menjumpai ketua petani meminta data petani yang hendak di wawancarai			

Hari/Tanggal : 05 Oktober 2020

Jam : 16.30

Tempat : Sawah/Ladang

Observasi IV

No	Deskriptif	Catatan pinggir	Cooding	Kesimpulan
1	Peneliti datang Ke rumah Bapak R melakukan observasi dan wawancara di rumah			

Lembar Wawancara Subjek : Bapak Rusli Tempat : Rumah Bapak Rusli Hari/Tanggal : Waktu : 15.00 – 15.30 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah pendidikan agama bagi anak?	Pendidikan agama Islam itu menurut saya sangat penting sekali karena kalau tidak dengan pendidikan anak akan tidak terarah tujuannya, ya kalau tidak di didik dengan baik ya akan keliru jalannya makanya harus sejak kecil kita ajarkan anak sholat, ngaji karna itu yang akan menyelematkan kita nanti di akhirat
2	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pendidikan agama bagi anak dalam segi praktiknya seperti sholat, puasa dan zakat?	Sholat itu ibarat kita lagi minta sama Allah sama dengan berdoa. Maka dari itu kita wajib melaksanakannya agar kita dekat dengan Allah Swt. Dan membaca Alquran ditambah dengan pahala dan imbalannya kita akan masuk surga. Apalagi puasa, selain mendapat pahala terbiasa juga harus nahan emosi, kan bukan nahan lapar saja.
3	Bagaimana cara/metode bapak/ibu dalam mendidik pendidikan agama anak?	Saya dulu keras sama anak karna sekarang sudah besar jadi lebih ringan lah tidak seperti dulu, tapi kalau agama saya ajarkan betul-betul. Karna yang paling penting ini agama kan biasanya kami setiap malam jumat itu selalu mengaji bersama keluarga, saya kurangi pergaulan anak diluar karna disini pergaulannya kurang bagus, tapi

		Alhamdulillah anak saya nurut, dan mengerti tentang agama.”
4	Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak?	Iya saya memberikan fasilitas semampunya, apa yang ada ya saya berikan. Kalau tidak ada ya tidak diberikan. Tapi kalau untuk perlengkapan sekolah ya usahain ada.
5	Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kendala/hambatan dalam pendidikan agama bagi anak?	Banyak kendala nya namanya anak-anak ya kadang dia tidak mau nurut kalau diajarkan ada melencengnya sikit, anak saya nomor 3 itu pernah ikut kawannya ngelem-ngelem gitu tapi pas saya tau langsung saya marahin kalau itu gak boleh, haram. kalau sholat masih bolong-bolong.
6	Menurut bapak/ibu, faktor apa yang sangat berpengaruh dalam problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga?	Menurut saya faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam anak, karena sekarang sekolah sangat besar biayanya. jadi semua apa-apa mahal untuk sekolah pun mahal mau masukkan anak ke pesantren juga biayanya besar. Alhamdulillah sekarang ekonomi saya sudah lumayan tidak seperti dulu harus pontang pating mencari makan saja, belum lagi keperluan sekolah anak dan lain-lain. Jadi terhambat lah gitu karna ekonomi. Lingkungan juga disini anak-anaknya kurang terhadap pendidikan mungkin karna desa ya. kalau ngaji-ngaji ada lah tapi jauh harus ke mesjid besar disana, sedangkan musholla disini jarang sekali terisi.
7	Apakah bapak/ibu memperhatikan pendidikan agama bagi	Ya sebisanya diingatkan. Jangan lupa sholat kalau bisa ke mesjid yang laki-laki. Tapi saya juga lebih banyak di ladang kan. kalau

	anak seperti selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu?	udah waktunya sholat saya selalu pulang sih biasanya jadi sering liatin anak udah sholat apa belum, karna anak saya itu takutnya sama saya.
8	Apakah bapak/ibu mendukung pendidikan agama anak dengan memasukkannya ke sekolah yang latar belakangnya Islam?	Kalau saya anak saya semuanya sekolah umum, tidak ada yang agama tapi saya suruh anak-anak ikut ngaji juga, dirumah juga kami sering ngaji sama-sama tiap malam jumat.

Lembar Wawancara Subjek : Bapak S Tempat : Sawah/Ladang Hari/Tanggal : Waktu : 15.00 – 15.30 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah pendidikan agama bagi anak?	Menurut saya pendidikan agama Islam itu sangat penting diajarkan dengan anak-anak karna orang tua kan pinginnya anak-anak itu bisa jadi anak yang sholeh dan sholehah walaupun gak begitu mengerti agama setidaknya sholat dan ngaji itu yang utama yang harus dilakukan, itu saja kalau menurut saya
2	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pendidikan agama bagi anak dalam segi praktiknya seperti sholat, puasa dan membaca Alquran	Sholat lima waktu itu kan kewajiban bagi umat muslim, jadi selalu saya ingatkan anak-anak untuk sholat, awal-awal sangat susah menyuruh anak untuk sholat tapi sekarang sudah lumayan lunak kalau dinasihati. Kalau bulan ramadhan juga saya suruh mereka puasa, baca Alquran.
3	Bagaimana cara/metode bapak/ibu dalam mendidik pendidikan agama anak?	Kalau saya mendidik anak itu metode nya tegas karna saya pemimpin dalam rumah tangga, jadi anak-anak itu biasa kalau saya dirumah mereka lebih banyak diam, kadang cerita juga tentang sekolahnya. Kalau mengajarkan agama itu biasa saya ajarkan sholat, baca Alquran sedikit saja setelah pulang dari ladang gitu kan waktunya juga gak tentu.

4	Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak?	Ya saya berikan, apapun itu kalau untuk anak selalu diusahakan yang terbaik. Seperti anak saya yang paling kecil kan masih Mts jadi ada lah kemarin acara khataman Alquran jadi ada sedikit yang harus dipenuhi ya saya penuhi.
5	Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kendala/hambatan dalam pendidikan agama bagi anak?	Hambatannya banyak sekali, pertama menurut saya karna lingkungan. Lingkungan itu sangat berpengaruh karna sudah kejadian sendiri dengan anak saya nomor tiga laki-laki, karna bergaul dengan teman yang tidak baik dia akhirnya terjerumus narkoba. Waktu itu saya pasrah aja mungkin ini juga salah saya karna saya kan sibuk, ibunya juga berjualan jadi tidak sempat memperhatikan pergaulannya. Tapi saat itu dia terkena musibah kecelakaan jadi semenjak itu dia tidak lagi memakai narkoba karna ingat mati katanya. Alhamdulillah sekarang sudah kembali jadi pelajaran yang berharga buat saya.
6	Menurut bapak/ibu, faktor apa yang sangat berpengaruh dalam problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga?	Kalau menurut saya pertama itu ekonomi, karna seperti yang saya bilang tadi saking sibuknya mencari uang sampai anak saya sendiri yang kena. Kedua lingkungan, kalau pergaulan anak bagus insya allah bagus juga. Ketiga perhatian orang tua, semenjak kejadian itu saya dan istri diskusi untuk selalu memperhatikan anak, pergaulannya, sekolahnya juga.
7	Apakah bapak/ibu	Iya insya allah selalu diperhatikan, walau

	memperhatikan pendidikan agama bagi anak seperti selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu?	kadang mereka masih bolong sholatnya. Setiap hari diingatkan dengan istri juga dengan anak juga.
8	Apakah bapak/ibu mendukung pendidikan agama anak dengan memasukkannya ke sekolah yang latar belakangnya Islam?	Iya saya mendukung mereka untuk masuk sekolah agama tapi anak saya yang tertarik sekolah hanya dua orang

Lembar Wawancara Subjek : Bapak SS Tempat : Sawah/Ladang Hari/Tanggal : Waktu : 15.00 – 15.30 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah pendidikan agama bagi anak?	Menurut saya pendidikan agama itu penting karna dengan agama lah hidup kita lurus baik jalannya. Apalagi nanti kalau sudah mati hanya doa anak yang sholeh yang diterima kan.
2	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pendidikan agama bagi anak dalam segi praktiknya seperti sholat, puasa dan membaca Alquran	Sholat itu perintah Tuhan, jadi harus dijalankan. Puasa dan baca Alquran juga sama. Kita kan udah dikasi rezeki sama Allah dikasi sehat, hidup, makan, minum jadi harus lah berterimakasih sama tuhan.
3	Bagaimana cara/metode bapak/ibu dalam mendidik pendidikan agama anak?	Cara mendidik agama anak saya paling dinasihatin, diajarkan yang baik-baik. tidak boleh senonoh. dan lain-lain. Kalau ada yang melenceng dikasitau. Diajarkan lah sholat.
4	Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak?	Semampu saya berikan, kalau ada pasti dipenuhi, tapi kalau tidak ada saya bilang ke anak sabar dulu nanti kalau bapak ada uangnya.
5	Menurut bapak/ibu apa	Kendala ya ada lah banyak, apalagi saya

	yang menjadi kendala/hambatan dalam pendidikan agama bagi anak?	kan cuman tamatan SD, jadi kurang begitu paham tentang pendidikan. agama sikit sikit lah yang tau karna gak belajar juga dulunya. Jadi yang diajarkan ke anak ya sekedarnya saja.
6	Menurut bapak/ibu, faktor apa yang sangat berpengaruh dalam problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga?	Menurut saya yang berpengaruh itu ekonomi karna sekarang ini semuanya mahal, jadi sulit lah kan. kalau ada uang kan kami bisa dirumah merhatikan anak-anak, ini ya harus kerja kalau gak kerja gak makan. anak-anak gak sekolah.
7	Apakah bapak/ibu memperhatikan pendidikan agama bagi anak seperti selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu?	Sekedarnya saja saya perhatikan, karna saya seharian di ladang, saya pulang jam 8 malam anak-anak udah tidur.
8	Apakah bapak/ibu mendukung pendidikan agama anak dengan memasukkannya ke sekolah yang latar belakangnya Islam?	Ya kalau dibilang mendukung sangat mendukung lah tapi kembali pada anaknya mau sekolah dimana kan karna nanti kalau dipaksa anaknay gak mau sekolah.

Lembar Wawancara Subjek : Bapak D Tempat : Sawah/Ladang Hari/Tanggal : Waktu : 15.00 – 15.30 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah pendidikan agama bagi anak?	Sangat penting karna kalau gak ada agama gimana nanti anak-anak gak tentu jalannya.
2	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pendidikan agama bagi anak dalam segi praktiknya seperti sholat, puasa dan membaca Alquran	Menurut saya sholat itu penting, dan wajib. baca Alquran penting juga lah satu ayat pun jadi lah.
3	Bagaimana cara/metode bapak/ibu dalam mendidik pendidikan agama anak?	Saya mendidik anak biasa lah seperti orang tua yang lain. Gak terlalu keras karna saya kan pulangnye malam jadi kasian anak-anak kalau dikerasin. Jadi gimana mau anak aja.
4	Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak?	Iya saya berikan yang memang benar-benar dibutuhkan. Tetap saya usahakan kalau yang benar-benar dibutuhkan.
5	Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kendala/hambatan	Kendalanya karna pengetahuan saya sebagai orang tua kurang terhadap agama jadi kurang bisa mengajarkan anak-anak

	dalam pendidikan agama bagi anak?	makanya saya mengajikan mereka ke mesjid ada gurunya, kalau dirumah saya dan istri kurang bisa mengajarkan agama dengan anak saya
6	Menurut bapak/ibu, faktor apa yang sangat berpengaruh dalam problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga?	Banyak faktornya, faktor ekonomi, lingkungan, terus juga pengetahuan orang tua.
7	Apakah bapak/ibu memperhatikan pendidikan agama bagi anak seperti selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu?	Ya insya allah selalu n-bokan walau masih bolong-bolong ya wajarlah namanya juga anak-anak. Jangankan anak-anak saya aja pun kadang masih bolong sholatnya
8	Apakah bapak/ibu mendukung pendidikan agama anak dengan memasukkannya ke sekolah yang latar belakangnya Islam?	Iya saya mendukung mereka untuk masuk sekolah agama tapi anak-anak lebih tertarik masuk smk, sma supaya bisa bantu bapak katanya, jadi ya saya ngajikan aja di mesjid.

Lembar Wawancara Subjek : Bapak Kliwon Tempat : Sawah/Ladang Hari/Tanggal : Waktu : 15.00 – 15.30 WIB		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu seberapa pentingkah pendidikan agama bagi anak?	Pendidikan agama penting untuk semuanya lah kalau menurut saya bukan hanya anak saja tapi orang tua pun penting juga
2	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pendidikan agama bagi anak dalam segi praktiknya seperti sholat, puasa dan membaca Alquran	Sholat, puasa, itu kan termasuk dalam rukun Islam, jadi menurut saya harus dikerjakan. walaupun kadang-kadang saya sendiri juga sering meninggalkan sholat. tapi harus diajarkan pada anak, dia mau kerjakan atau tidak itu sudah menjadi dosa dia yang penting sudah diajarkan .
3	Bagaimana cara/metode bapak/ibu dalam mendidik pendidikan agama anak?	Saya mendidik anak sebisa mungkin diberikan yang terbaik. Kadang ada waktunya saya kerasin, kadang tidak. Sesuai kondisi anak gimana harusnya kita didik. karna kan anak ini beda-beda sifatnya ada yang bisa dikerasin ada juga gak
4	Apakah bapak/ibu memberikan fasilitas pendidikan yang memadai bagi anak?	Setiap orang tua pasti berusaha ngasi fasilitas untuk anaknya tapi itu tadi ada duitnya, kalau ndak ada ya gimana mau di kasi yang baik yang ada saja.

5	Menurut bapak/ibu apa yang menjadi kendala/hambatan dalam pendidikan agama bagi anak?	
6	Menurut bapak/ibu, faktor apa yang sangat berpengaruh dalam problematika pendidikan agama bagi anak dalam keluarga?	Banyak faktornya, faktor ekonomi, lingkungan, terus juga pengetahuan orang tua.
7	Apakah bapak/ibu memperhatikan pendidikan agama bagi anak seperti selalu mengingatkan anak untuk sholat 5 waktu?	Saya biasanya selalu menyuruh anak saya untuk shalat lima waktu itu jangan sampai ditinggalkan, walaupun kita masih bandel kalau bisa shalat itu jangan sampai tinggal, gitu juga dengan puasa berat tapi ya harus dikerjakan”
8	Apakah bapak/ibu mendukung pendidikan agama anak dengan memasukkannya ke sekolah yang latar belakangnya Islam?	Menurut saya sekolah dimana saja itu tergantung anaknya, dia minatnya kemana, kalau masalah agama itu bisa dipelajari dari pengajian kan sudah banyak dimesjid-mesjid. Saya selalu ajarkan jangan seperti saya yang sekolah nya tidak sampai

Dokumentasi



Gambar 1. Setelah wawancara dengan Bapak Subandi dan Bapak Rusli



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Yati



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Ariani dan Ibu Marni



Gambar 4. Kondisi Petani Saat Makan Siang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-11396/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020

22 September 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Desy Ariani
NIM	: 0301161059
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 08 Desember 1998
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jl Klambir V No 10 Lingkungan II Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 22 September 2020

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Digitally Signed

DR. ASNIL AIDAH RITONGA, MA
NIP. 197010241996032002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN HAMPARAN PERAK
DESA KLAMBIR LIMA KEBUN**

KODE POS : 20374

Email : klambirlimakebunhp@gmail.com blog : klambirlimakebun.blogspot.com

Klambir Lima Kebun, 28 Desember 2020

Nomor : 141/145/2020
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Telah Melaksanakan Riset Penelitian Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Permohonan Izin Riset nomor B-11396/ITK.V.3/PP.00.9/2020 yang mana Kegiatan Tersebut Bertujuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) yang berjudul "Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Pada Keluarga Petani Muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak" dengan ini pihak Pemerintahan Desa Klambir Lima Kebun menyatakan bahwa Mahasiswa yang namanya terdapat dibawah ini telah melakukan Riset Penelitian Skripsi di Desa Klambir Lima Kebun selama 1 (satu) Bulan terhitung dari tanggal 28 September s/d 28 Desember.

No.	Nama	NIM	Prodi	Ket
I.	Desy Ariani	0301161059	Pendidikan Agama Islam	

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya. Kami ucapkan terima kasih.

Kepala Desa Klambir Lima Kebun

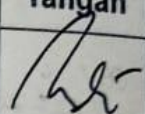
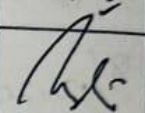
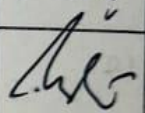
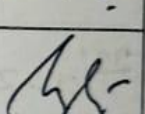
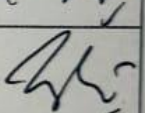
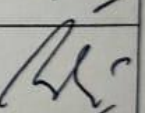
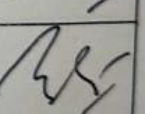


SUHENDRA

Kegiatan Bimbingan Skripsi

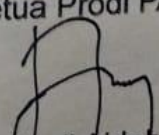
Pembimbing II : Dr. Maharah, M. Ag

Judul Skripsi : Problematika pendidikan Agama bagi anak keluarga petani muslim di Desa Klambir Lima Kecamatan Hamparan Perak.

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
13/09-2020	Hasil Revisi Proposal	Sudah Acc lanjutkan penelitian	
04/10-2020	Temuan Umum d.	Deskriptif temuan umum	
12/12-2020	Temuan khusus	Deskriptif temuan khusus	
05/01-2021	Pembahasan Penelitian	Pembahasan direvisikan dengan rumusan masalah	
31/01-2021	- " -	Kaitkan dengan sumber rujukan dalam analisis	
08/03-2021	Penulisan skripsi dan lampiran-lampiran	Sesuai dengan panduan FBB1 dan lengkapi lampiran?	
10/03-2021	Acc	Acc	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

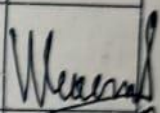
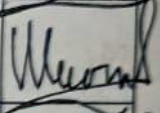
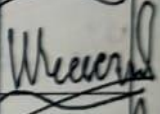
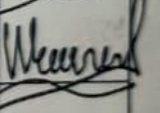
Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

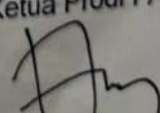
Pembimbing I : Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution M. Ag

Judul Skripsi : Problematisa Pendidikan Agama bagi anak
Keluarga Petani di Desa Kembang Lima
Kecamatan Hamparan Perak

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
08/12-2020	Hasil Revisi Proposal	Lanjutkan penelitian	
09/12-2020	Temuan dan Pembahasan	Lengkapi pembahasan dengan dua jurnal minimal	
18/01-2021	Abstraksi	Lengkapi Abstrak	
22/01-2021	Acc	Acc	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI


Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

